

**PENGARUH DPK, PEMBIAYAAN DAN PASAR  
UANG ANTARBANK BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH  
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**EKA PUTRI MUNTHE**  
**NIM. 20 401 00017**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PENGARUH DPK, PEMBIAYAAN DAN PASAR  
UANG ANTARBANK BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH  
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**EKA PUTRI MUNTHER  
NIM. 20 401 00017**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PENGARUH DPK, PEMBIAYAAN DAN PASAR  
UANG ANTARBANK BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH  
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**EKA PUTRI MUNTHE  
NIM. 20 401 00017**

**PEMBIMBING I**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Darwis Harahap'.

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si.  
NIP.19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aliman Syahuri Zein'.

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I  
NIDN. 2028048201**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **EKA PUTRI MUNTHE**

lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Juli 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

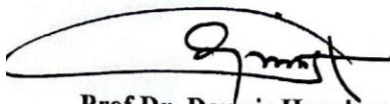
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **EKA PUTRI MUNTHE** yang berjudul "Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah terhadap Inflasi di Indonesia". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
**NIP.19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**



**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN. 2028048201**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Putri Munthe

NIM : 2040100017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juli 2024

Saya yang Menyatakan



The signature is written in black ink over a colorful circular stamp on the left and a rectangular 'METERAI TEMPEL' stamp on the right. The circular stamp contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUMAN' and 'F7ALX198200534'. The rectangular stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and 'F7ALX198200534'.

Eka Putri Munthe  
**NIM. 20 401 00017**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eka Putri Munthe  
Nim : 2040100017  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bismis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia**". Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 12 Juli 2024  
Yang Menyatakan,



**EKA PUTRI MUNTHER**  
**NIM. 20 401 00017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022  
Website: [www.uinsyahada.co.id](http://www.uinsyahada.co.id)

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Eka Putri Munthe  
**NIM** : 20 401 00017  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh DPK, Pembiayaan Dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia

**Ketuh**

**Dra. Hj. Replita, M.Si.**  
**NIDN. 2026056902**

**Dra. Hj. Replita, M.Si.**  
**NIDN. 2026056902**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.**  
**NIDN. 2028048201**

**Sekretaris**

**Arti Damisa, M.E.I.**  
**NIDN. 2020128902**

**Anggota**

**Arti Damisa, M.E.I.**  
**NIDN. 2020128902**

**Ihdi Aini, M.E.**  
**NIDN. 2025128903**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 23 Juli 2024  
**Pukul** : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 78.5 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,81  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022  
Website: [www.uinsyahada.co.id](http://www.uinsyahada.co.id)

## **PENGESAHAN**

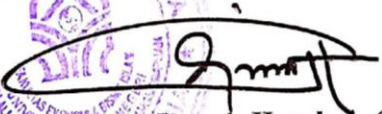
**Judul Skripsi** : Pengaruh DPK, Pembiayaan Dan Pasar  
Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip  
Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia  
**Nama** : Eka Putri Munthe  
**NIM** : 20 401 00017

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Agustus 2024

Dekan,



  
**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** EKA PUTRI MUNTHE  
**Nim** 20 401 00017  
**Judul Skripsi** Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi secara terus-menerus yang disebabkan oleh adanya fluktuasi Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS). Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang mana kenaikan DPK, pembiayaan dan PUAS tidak diikuti dengan penurunan inflasi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh DPK, pembiayaan dan PUAS terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 35 triwulan dengan penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji parsial, uji simultan, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS* Versi 24. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa koefisien determinasi nilai *adjusted R square*nya sebesar 0,531 atau 53,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia sebesar 53,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, pembiayaan dan PUAS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

**Kata Kunci:** DPK, Pembiayaan, Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah, Inflasi

## ABSTRACT

**Name : EKA PUTRI MUNTHE**  
**Reg. Number : 20 401 00017**  
**Thesis Title : The Effect of DPK, Financing and Interbank Money Market Based on Sharia Principles on Inflation in Indonesia**

Inflation is an increase in the price of goods or services in general and persistently within a specified period of time. The growth of inflation in Indonesia from 2015 to 2023 experienced continuous fluctuations caused by fluctuations in Third Party Funds (DPK), financing and the Interbank Money Market Based on Sharia Principles (PUAS). There was an inconsistency between theory and data in which the increase in DPK, financing and PUAS were not accompanied by a decline in inflation. The objective of this research is to see the effect of deposits, financing and PUAS on inflation in Indonesia. This research is a descriptive quantitative research. The sample of this study was 35 quarters with the determination of the number of samples using purposive sampling technique. The analysis of this study uses descriptive statistical tests, normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, partial tests, simultaneous tests, determination coefficient tests ( $R^2$ ), multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 24 software. It was found that the coefficient of determination of the adjusted R squares value was 0.531 or 53.1%. It indicates that the variables of Third Party Funds (DPK), financing and Interbank Money Market Based on Sharia Principles (PUAS) affect inflation in Indonesia by 53.1%. The remaining is influenced by other variables that are not mentioned in this study. So it can be concluded that the variables of DPK, financing and PUAS together (simultaneously) affect inflation in Indonesia.

**Keywords:** *DPK, Financing, Interbank Money Market Based on Sharia Principles, Inflation*

## ملخص البحث

الاسم : إيكابوتري مونتي  
رقم القيد : 2040100017  
عنوان البحث : تأثير صناديق الطرف الثالث (DPK) والتمويل وأسواق المال بين البنوك بناءً على مبادئ الشريعة الإسلامية (PUAS) على التضخم في إندونيسيا

التضخم هو زيادة عامة ومستمرة في أسعار السلع أو الخدمات خلال فترة زمنية معينة. يواجه تطور التضخم في إندونيسيا من عام 2015 إلى عام 2023 تقلبات مستمرة ناجمة عن التقلبات في أموال الطرف الثالث والتمويل وسوق المال بين البنوك بناءً على مبادئ الشريعة الإسلامية. هناك تناقض بين النظرية والبيانات حيث أن الزيادة في أموال الطرف الثالث والتمويل وسوق المال بين البنوك على أساس مبادئ الشريعة الإسلامية لا يتبعها انخفاض في التضخم. الهدف من هذا البحث هو معرفة تأثير صناديق الطرف الثالث والتمويل وأسواق المال بين البنوك بناءً على مبادئ الشريعة الإسلامية على التضخم في إندونيسيا. هذا البحث هو بحث كمي وصفي. كانت عينة هذا البحث 35 ربعة، وتم تحديد حجم العينة باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. يستخدم تحليل البحث هذا الاختبارات الإحصائية الوصفية، الاختبارات الطبيعية، اختبارات الخطية المتعددة، اختبارات الارتباط الذاتي، الاختبارات الجزئية، الاختبارات المتزامنة، اختبارات معامل التحديد ( $R^2$ )، تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS الإصدار 24 أن معامل التحديد هو قيمة معدلة ومربع R هو 0.531 أو 53.1%. وهذا يدل على أن المتغيرات صناديق الطرف الثالث والتمويل وسوق المال بين البنوك على أساس مبادئ الشريعة الإسلامية لها تأثير على التضخم في إندونيسيا بنسبة 53.1%. بينما يتأثر الباقي بمتغيرات أخرى لم يتم ذكرها في هذا البحث. لذلك يمكن أن نستنتج أن المتغيرات صناديق الطرف الثالث والتمويل وسوق المال بين البنوك على أساس مبادئ الشريعة الإسلامية معا (في وقت واحد) تؤثر على التضخم في إندونيسيا.

الكلمات المفتاحية: صناديق الطرف الثالث (DPK) ، التمويل، سوق المال بين البنوك على أساس مبادئ الشريعة الإسلامية (PUAS) ، التضخم

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah*, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tersurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah terhadap Inflasi di Indonesia”**, ditulis untuk melengkapi tugas memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu perbankan syariah UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberi motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakulas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas

memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda (Darwin Munthe) dan Ibunda (Faridah Ritonga) tercinta yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
8. Selanjutnya kepada adik kandung (Selvia Yolanda Munthe dan Ahmad Zaki Munthe) yang selalu menjadi motivasi peneliti untuk meraih kesuksesan.
9. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Frisca Afrilia, Meriana Nasution, Sinta Bela, Imelda Monika, Ummu Hanipa, Alwani Anggraini, sahabat KKL kelompok 75 Simpang Tolang, teman-teman PS-1 dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard word. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for for, for never quitting.*

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak

kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Padangsidempuan , 12 Juli 2024

Peneliti

Eka Putri Munthe  
20 401 00017

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin         | Nama                        |
|------------|------------------|---------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak di lambangkan | Tidak di lambangkan         |
| ب          | Ba               | B                   | Be                          |
| ت          | Ta               | T                   | Te                          |
| ث          | ša               | š                   | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                   | Je                          |
| ح          | ha               | ḥ                   | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha              | Kh                  | Kh dan ha                   |
| د          | Dal              | D                   | De                          |
| ذ          | žal              | ž                   | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                   | Er                          |
| ز          | Zai              | Z                   | Zet                         |
| س          | Sin              | S                   | Es                          |
| ش          | Syin             | Sy                  | Es dan ye                   |
| ص          | šad              | š                   | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad              | ḍ                   | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                   | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa               | ẓ                   | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘.                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain             | G                   | Ge                          |
| ف          | Fa               | F                   | Ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                   | Ki                          |
| ك          | Kaf              | K                   | Ka                          |
| ل          | Lam              | L                   | El                          |
| م          | Mim              | M                   | Em                          |
| ن          | Nun              | N                   | En                          |
| و          | Wau              | W                   | We                          |
| ه          | Ha               | H                   | Haw                         |

|   |       |         |          |
|---|-------|---------|----------|
| ء | Hamza | .. ’ .. | Apostrof |
| ي | Ya    | Y       | Ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| — /   | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| — /   | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| ° —   | <i>Dommah</i> | U           | U    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf   | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-------------------|----------------|----------|---------|
| /<br>.....ي       | fathah dan ya  | Ai       | a dan i |
| /<br>° ° و .....و | fathah dan wau | Au       | a dan u |

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf  | Nama                           | Huruf dan Tanda | Nama                 |
|-------------------|--------------------------------|-----------------|----------------------|
| ...ا ...آ ...إ    | <i>fathah dan alif atau ya</i> | ā               | a dan garis atas     |
| ...إِ ...آِ ...إِ | <i>Kasrah dan ya</i>           | ī               | i dan garis di bawah |
| ...أ ...ؤ         | <i>ḍommah dan wau</i>          | ū               | u dan garis di atas  |

### C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### 1. Ta marbutah hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. Ta marbutah mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tsaydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*.

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ١ ٢. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

##### **1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah***

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

##### **2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah***

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

|                                                                                             |      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| SAMPUL DEPAN                                                                                |      |
| HALAMAN JUDUL                                                                               |      |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING                                                               |      |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                                                                 |      |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI                                                        |      |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH                                                                     |      |
| LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN                                                                   |      |
| ABSTRAK .....                                                                               | i    |
| ABSTRACT .....                                                                              | ii   |
| ملخص البحث .....                                                                            | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                                                                         | iv   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                                                      | viii |
| DAFTAR ISI.....                                                                             | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                                                                          | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                          | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                       | 1    |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                                      | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                              | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                               | 10   |
| C. Batasan Masalah.....                                                                     | 11   |
| D. Definisi Operasional Variabel.....                                                       | 12   |
| E. Perumusan Masalah .....                                                                  | 13   |
| F. Tujuan Penelitian .....                                                                  | 13   |
| G. Manfaat Penelitian .....                                                                 | 14   |
| BAB II LANDASAN TEORI .....                                                                 | 15   |
| A. Landasan Teori.....                                                                      | 15   |
| 1. Inflasi.....                                                                             | 15   |
| a. Pengertian Inflasi .....                                                                 | 15   |
| b. Jenis-Jenis Inflasi .....                                                                | 17   |
| c. Dampak Inflasi .....                                                                     | 20   |
| d. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi.....                                                      | 21   |
| e. Inflasi Dalam Perspektif Islam.....                                                      | 24   |
| 2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....                                                             | 31   |
| a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....                                                  | 31   |
| b. Sumber-Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK).....                                               | 31   |
| c. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Inflasi .....                                    | 37   |
| 3. Pembiayaan Syariah .....                                                                 | 38   |
| a. Pengertian Pembiayaan Syariah.....                                                       | 38   |
| b. Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah.....                                                      | 38   |
| c. Hubungan Pembiayaan Syariah Dengan Inflasi.....                                          | 40   |
| 4. Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) .....                            | 42   |
| a. Pengertian Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip<br>Syariah (PUAS).....               | 42   |
| b. Hubungan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip<br>Syariah (PUAS) Dengan Inflasi ..... | 44   |

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| B. Penelitian Terdahulu .....                                    | 46        |
| C. Kerangka Pikir .....                                          | 53        |
| D. Hipotesis.....                                                | 54        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                           | <b>56</b> |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                             | 56        |
| B. Jenis Penelitian.....                                         | 56        |
| C. Populasi dan Sampel .....                                     | 57        |
| D. Teknik Analisis Data.....                                     | 58        |
| 1. Statistik Deskriptif .....                                    | 58        |
| 2. Uji Asumsi Klasik.....                                        | 59        |
| a. Uji Normalitas.....                                           | 59        |
| b. Uji Multikolinearitas .....                                   | 59        |
| c. Uji Autokorelasi .....                                        | 60        |
| 3. Uji Hipotesis .....                                           | 61        |
| a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                          | 61        |
| b. Uji Simultan (Uji F) .....                                    | 61        |
| c. Uji Parsial (Uji t).....                                      | 61        |
| 4. Analisa Regresi Linear Berganda .....                         | 62        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                              | <b>64</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                          | 64        |
| 1. Inflasi.....                                                  | 64        |
| 2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....                                  | 65        |
| 3. Pembiayaan .....                                              | 66        |
| 4. Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) ..... | 67        |
| B. Analisis Data .....                                           | 68        |
| 1. Statistik Deskriptif .....                                    | 68        |
| 2. Uji Asumsi Klasik.....                                        | 69        |
| a. Uji Normalitas.....                                           | 69        |
| b. Uji Multikolinearitas .....                                   | 70        |
| c. Uji Autokorelasi .....                                        | 70        |
| 3. Uji Hipotesis .....                                           | 71        |
| a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                         | 71        |
| b. Uji Simultan (Uji F) .....                                    | 72        |
| c. Uji Parsial (Uji t).....                                      | 73        |
| 4. Analisa Regresi Linear Berganda .....                         | 74        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                             | 75        |
| D. Keterbatasan Penelitian.....                                  | 80        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                       | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....                                              | 80        |
| B. Implikasi Hasil Penelitian .....                              | 80        |
| C. Saran.....                                                    | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                            |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                         |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel I.1 Data DPK, Pembiayaan, PUAS dan Inflasi.....</b>      | <b>6</b>  |
| <b>Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel.....</b>               | <b>12</b> |
| <b>Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....</b>                      | <b>46</b> |
| <b>Tabel IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....</b>       | <b>68</b> |
| <b>Tabel IV.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smimov Test .....</b>          | <b>69</b> |
| <b>Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolineritas .....</b>                | <b>70</b> |
| <b>Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi .....</b>                    | <b>70</b> |
| <b>Tabel IV.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....</b>           | <b>71</b> |
| <b>Tabel IV.6 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....</b>                 | <b>72</b> |
| <b>Tabel IV.7 Hasil Uji Simultan (F).....</b>                     | <b>73</b> |
| <b>Tabel IV.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....</b> | <b>74</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar I.1 Grafik Laju Inflasi Indonesia Periode 2015-2023.....</b>   | <b>2</b>  |
| <b>Gambar IV.1 Grafik Laju Inflasi Indonesia Periode 2015-2023 .....</b> | <b>64</b> |
| <b>Gambar IV.2 Grafik Perkembangan DPK Periode 2015-2023 .....</b>       | <b>65</b> |
| <b>Gambar IV.3 Grafik Perkembangan Pembiayaan Periode 2015-2023....</b>  | <b>66</b> |
| <b>Gambar IV.4 Grafik Perkembangan PUAS Periode 2015-2023 .....</b>      | <b>67</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

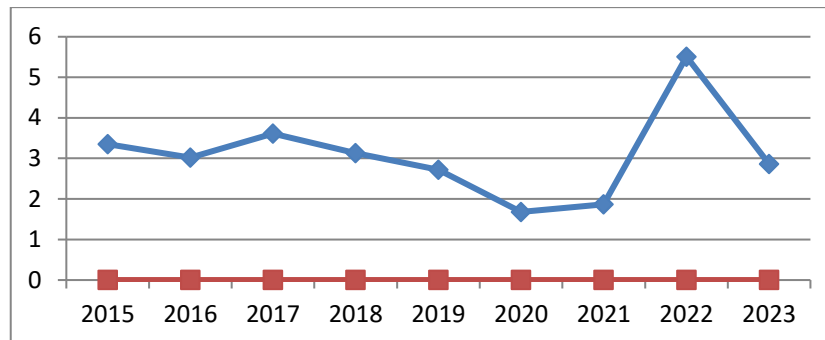
Bank Indonesia sebagai pelaksana kebijakan moneter di Indonesia memiliki tujuan untuk menjaga kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah antara lain merupakan kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejak 2005 Bank Indonesia menerapkan kerangka kebijakan moneter dengan inflasi sebagai sasaran utama kebijakan moneter (*Inflation Targeting Framework*).<sup>1</sup> Suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus, dinamakan dengan inflasi. Laju inflasi yang tidak stabil akan menyebabkan sulitnya perencanaan bagi dunia usaha, tidak mendorong masyarakat untuk menabung, dan berbagai dampak negatif lain bagi perekonomian secara keseluruhan.<sup>2</sup> Adapun perkembangan laju inflasi dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Aliman Syahuri Zein, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka Itf Dengan Metode Var," *Al- Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4(1) (2016): 1–23. hlm 1-2

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan Nur Abu Bakar, "Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Pembiayaan Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2003-2018" (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, 2019). hlm 1

**Gambar I.1 Grafik Laju Inflasi Indonesia 2015-2023**



Mengacu pada grafik di atas pergerakan inflasi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 tercatat rendah 1,68% (year on year). Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi covid-19.<sup>3</sup> Perkembangan covid-19 juga menjadi penyebab rendahnya perkembangan inflasi tahun 2021 yaitu inflasi inti yang tercatat sebesar 1,56% (yoy), sedikit menurun dibandingkan inflasi inti tahun sebelumnya. Rendahnya inflasi inti terutama dipengaruhi oleh belum kuatnya permintaan domestik seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran covid-19 ditengah pengaruh tekanan harga global ke domestik yang minimal.<sup>4</sup> Perkembangan pada Desember 2022 menunjukkan inflasi IHK terkendali dan mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 5,51% (yoy). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga bahan bakar minyak bersubsidi pada September 2022. Berbagai perkembangan bulanan

<sup>3</sup>Departemen Komunikasi, “Inflasi 2020 Rendah,” bi.go.id, 2021, [https://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_230221.aspx](https://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_230221.aspx).

<sup>4</sup>Departemen Komunikas, “Inflasi 2021 Tetap Rendah,” Bank Indonesia, 2022, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_240222.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_240222.aspx).

menunjukkan inflasi pasca kenaikan harga bahan bakar minyak kembali terkendali tercermin pada ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang terus menurun dan lebih rendah dari perkiraan awal.<sup>5</sup>

Perkembangan pada Desember 2023 inflasi IHK tercatat rendah dan terjaga dalam kisaran sasaran inflasi sebesar 2,61% (yoy). Penurunan tersebut merupakan hasil dari konsisten kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan pemerintah. Dalam tim pengendalian inflasi pusat dan daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan gerakan nasional pengendalian inflasi pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Kondisi fluktuasi inflasi melatarbelakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau otoriter moneter suatu negara dalam mengendalikan inflasi dalam perekonomian. Kegiatan pengendalian inflasi tersebut disebut dengan kebijakan moneter.

Kebijakan moneter dalam perspektif Islam tidak hanya terbatas pada stabilitas harga, tetapi juga pada tenaga kerja penuh, keadilan sosial, dan kestabilan nilai tukar. Dalam ekonomi syariah, uang sebagai media penyimpan kekayaan diharapkan tidak *idle* dalam memberikan kebermanfaatan. Hal ini menjadi dorongan agar kebijakan moneter harus mampu menyediakan instrumen yang dapat digunakan oleh pelaku ekonomi dalam menyalurkan uangnya ke sektor riil.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Departemen Komunikasi, “Inflasi Desember 2022 Terkendali Dan Diprakirakan Kembali Ke Dalam Sasaran 2023,” Bank Indonesia, 2023, [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_250123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_250123.aspx).

<sup>6</sup> Ferry Syarifuddin and Ali Sakti, *Instrumen Moneter Islam* (Depok: Rajawali pers, 2021).  
hlm 153

Upaya mengendalikan inflasi, bank sentral mempunyai berbagai instrumen. Chapra, menyebutkan mekanisme instrumen kebijakan moneter yang berdasarkan syariah sangat berbeda dengan ekonomi lain diantaranya yaitu target pertumbuhan  $M$  dan  $M_0$ , saham publik terhadap deposito atas uang giral, cadangan wajib resmi, pembatasan kredit, alokasi kredit yang berbasis pada nilai meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup> Target pertumbuhan  $M$  dan  $M_0$ , dimana setiap tahun bank sentral menentukan pertumbuhan peredaran uang dengan sasaran ekonomi nasional. Dalam perspektif Islam secara teori yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi yang mengatakan ketika uang beredar itu meningkat maka inflasi juga akan meningkat.<sup>8</sup> Oleh karena itu untuk menanggulangi inflasi yang utama ialah bagaimana menekan laju pertumbuhan uang beredar atau dapat pula mengurangi jumlah uang yang beredar.

Jumlah DPK syariah mempengaruhi jumlah uang beredar dimasyarakat. Karena semakin tinggi DPK artinya uang yang beredar dimasyarakat berkurang. Selain itu dana masyarakat yang sebenarnya bisa digunakan untuk konsumsi, ketika disimpan pada bank syariah selanjutnya digunakan untuk penyaluran pembiayaan oleh bank. Pada

---

<sup>7</sup> Dini Abdianti et al., "Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): 213–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1140>. hlm 222

<sup>8</sup> Yoga Ardiansyah and Rika Widianita, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perpektif Islam," *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2023): 184–98, <http://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/717%0Ahttp://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/717/781>. hlm 174

akhirnya uang tersebut digunakan sebagai produksi.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana masyarakat yang terkumpul pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat menurunkan inflasi dan meningkatkan pembiayaan syariah. Sehingga pembiayaan syariah juga dapat menurunkan tingkat inflasi.

Bank syariah adakalanya mengalami kekurangan likuiditas disebabkan oleh perbedaan jangka waktu antara penerimaan dan penawaran dana atau kelebihan likuiditas yang dapat terjadi karena dana yang terhimpun belum dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan. Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) merupakan solusi yang disediakan oleh regulator untuk mengatasi masalah kekurangan dan kelebihan dana yang dihadapi bank syariah. Karena terjadinya masalah tersebut terciptalah hubungan PUAS dengan inflasi.<sup>10</sup> Menurut salah satu teori inflasi strukturalis menyatakan bahwa pertambahan barang-barang produksi yang terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, dapat menyebabkan kenaikan harga-harga barang lain,<sup>11</sup> sehingga terjadinya inflasi yang berkepanjangan. Maka dari itu adanya transaksi PUAS untuk memenuhi permintaan pembiayaan tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan dalam

---

<sup>9</sup> Nur Kholilin Karima, “Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Jalur Kredit Terhadap Inflasi Di Indonesia 2010.1 – 2017.12” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). hlm 37

<sup>10</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2018). hlm 90

<sup>11</sup> Eko Sudarmanto et al., *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, ed. Abdul Karim (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). hlm 202

kebutuhan barang produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat inflasi.

Aspek yang digunakan dari instrumen kebijakan moneter syariah pada penelitian ini adalah DPK (Dana Pihak Ketiga) yang ada di perbankan syariah. Karena DPK merupakan sumber *loanable funds*, maka besar kecilnya jumlah DPK akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan.<sup>12</sup> Dan PUAS (Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah) digunakan oleh perbankan syariah dalam mengelola likuiditasnya apabila tidak dapat menyalurkan pembiayaan. Adapun data variabel DPK, pembiayaan, PUAS dan Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1 Data DPK, Pembiayaan, PUAS dan Inflasi**

| Periode | Triwulan | DPK<br>(Miliar) | Pembiayaan<br>(Miliar) | PUAS<br>(Miliar) | Inflasi<br>(%) |
|---------|----------|-----------------|------------------------|------------------|----------------|
| 2015    | I        | 165.034         | 147.136                | 700              | 6.38           |
|         | II       | 162.817         | 150.709                | 1.335            | 7.26           |
|         | III      | 166.433         | 151.157                | 1.217            | 6.83           |
|         | IV       | 262.709         | 153.967                | 530              | 3.35           |
| 2016    | I        | 174.779         | 152.967                | 680              | 4.45           |
|         | II       | 177.051         | 158.143                | 1.223            | 3.45           |
|         | III      | 198.976         | 171.979                | 1.166            | 3.07           |
|         | IV       | 206.407         | 177.482                | 960              | 3.02           |
| 2017    | I        | 213.199         | 178.080                | 1.605            | 3.61           |
|         | II       | 224.419         | 185.570                | 1.158            | 4.37           |
|         | III      | 232.348         | 186.152                | 699              | 3.72           |

---

<sup>12</sup> Y. C. Pratama, "Effectiveness of Conventional and Syariah Monetary.," *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 8.1 (2014): hlm 79-96.

|      |     |          |         |       |      |
|------|-----|----------|---------|-------|------|
|      | IV  | 238.393  | 189.879 | 800   | 3.61 |
| 2018 | I   | 244.820  | 190.064 | 787   | 3.40 |
|      | II  | 241.073  | 189.677 | 928   | 3.12 |
|      | III | 251.483  | 198.536 | 2.360 | 2.88 |
|      | IV  | 257.606  | 202.298 | 1.157 | 3.13 |
| 2019 | I   | 262.709  | 205.920 | 1.394 | 2.48 |
|      | II  | 266.568  | 212.560 | 1.165 | 3.28 |
|      | III | 267.343  | 218.049 | 1.397 | 3.39 |
|      | IV  | 288.978  | 225.146 | 855   | 2.72 |
| 2020 | I   | 289.362  | 228.394 | 347   | 2.96 |
|      | II  | 293.374  | 232.859 | 753   | 1.96 |
|      | III | 312.10   | 240.508 | 275   | 1.42 |
|      | IV  | 322.853s | 246.532 | 1.160 | 1.68 |
| 2021 | I   | 318.972  | 248.181 | 719   | 1.37 |
|      | II  | 337.900  | 253.332 | 795   | 1.33 |
|      | III | 341.336  | 256.873 | 2.840 | 1.60 |
|      | IV  | 365.421  | 256.219 | 9.776 | 1.87 |
| 2022 | I   | 367.358  | 265.296 | 3.998 | 2.64 |
|      | II  | 380.846  | 281.652 | 1.061 | 4.35 |
|      | III | 408.041  | 310.727 | 1.275 | 5.95 |
|      | IV  | 429.029  | 322.599 | 2.109 | 5.51 |
| 2023 | I   | 437.440  | 331.108 | 1.985 | 4.97 |
|      | II  | 422.426  | 343.236 | 2.985 | 3.52 |
|      | III | 432.667  | 356.744 | 3.050 | 2.28 |

Sumber: *Bank Indonesia dan OJK (diolah). Dalam persen dan miliar rupiah*

Dari tabel I.1 terlihat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun 2015-2023. Data DPK tahun 2017 (triwulan I dan II), 2018 (triwulan IV),

2019 (triwulan II dan III), 2020 (triwulan I dan IV), 2021 (triwulan III dan IV), 2022 (triwulan I, II dan III) 2023 (triwulan II). Dari data yang peneliti sebutkan dimana data DPK mengalami kenaikan namun di ikuti kenaikan pada data inflasi. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada DPK bank syariah akan diikuti dengan penurunan inflasi.<sup>13</sup>

Penyaluran pembiayaan dari perbankan syariah di Indonesia terus mengalami tren kenaikan yang menunjukkan mulai dari tahun 2015-2023. Data pembiayaan tahun 2015 (triwulan II), 2017 (triwulan I, dan II), 2018 (triwulan IV), 2019 (triwulan II dan III), 2020 (triwulan I dan IV), 2021 (triwulan III), dan 2022 (triwulan I, II dan III). Dari data yang peneliti sebutkan dimana inflasi mengikuti kenaikan pembiayaan bank syariah. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menyatakan bahwa indeks harga konsumen (IHK) memberikan respon negatif terhadap perubahan pembiayaan. Hal tersebut menandakan setiap kenaikan yang terjadi pada pembiayaan akan menyebabkan penurunan pada IHK.<sup>14</sup>

Data Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) tahun 2015 (triwulan II, III dan IV), 2016 (triwulan I, III, dan IV), 2017 (triwulan I, dan III), 2018 (triwulan I dan III), 2019 (triwulan III dan IV), 2020 (triwulan III dan IV), 2021 (triwulan I, III dan IV), 2022 (triwulan III) dan 2023 (triwulan I) tidak sesuai dengan teori inflasi strukturalis.

---

<sup>13</sup> Nur Ariani Aqidah et al., "Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Syariah Dan Konvensional Dalam Memengaruhi Inflasi Di Indonesia," *Owner: Riset Jurnal Akutansi* 6 (2022): 2345–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/ownwr.v6i3.990>. hlm 2352

<sup>14</sup> Aqidah et al. hlm 2352

Sehubungan dengan pembahasan terkait pengaruh DPK, pembiayaan dan PUAS terhadap inflasi, peneliti mengacu pada adanya *research gap* yang terdapat di beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang disampaikan oleh Nur Kholilin Karima (2018) menunjukkan bahwa inflasi merespon negatif terhadap perubahan DPK, Pembiayaan dan PUAS. Berbeda dengan penelitian Bakar (2019) dan Aqidah (2022). Penelitian Bakar (2019) menunjukkan bahwa inflasi merespon negatif terhadap perubahan DPK dan PUAS. Sedangkan Inflasi merespon positif terhadap perubahan pembiayaan. Dan penelitian yang dilakukan Aqidah (2022) yang menyatakan bahwasanya IHK memberikan respon positif terhadap *shock* yang dialami oleh DPK dan PUAS. Sedangkan IHK memberikan respon negatif terhadap *shock* yang terjadi pada pembiayaan sejalan dengan penelitian Dwihapsari (2021).

Dengan adanya *gap research* dalam penelitian yang dijelaskan diatas menyangkut pengaruh DPK, Pembiayaan dan PUAS terhadap inflasi maka topik ini menarik untuk dilakukan pengkajian ulang. Dari penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel DPK, Pembiayaan dan PUAS yang dipandang berpengaruh terhadap inflasi. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini berjudul: **“Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Data DPK tahun 2017 (triwulan I dan II), 2018 (triwulan IV), 2019 (triwulan II dan III), 2020 (triwulan I dan IV), 2021 (triwulan III dan IV), 2022 (triwulan I, II dan III) 2023 (triwulan II). Dari data yang peneliti sebutkan dimana data DPK mengalami kenaikan namun di ikuti kenaikan pada data inflasi. Hal tersebut tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada DPK bank syariah akan diikuti dengan penurunan inflasi.
2. Penyaluran pembiayaan dari perbankan syariah di Indonesia terus mengalami tren kenaikan yang menunjukkan mulai dari tahun 2015-2023. Data pembiayaan tahun 2015 (triwulan II), 2017 (triwulan I, dan II), 2018 (triwulan IV), 2019 (triwulan II dan III), 2020 (triwulan I dan IV), 2021 (triwulan III), dan 2022 (triwulan I, II dan III). Dari data yang peneliti sebutkan dimana inflasi mengikuti kenaikan pembiayaan bank syariah. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menyatakan bahwa indeks harga konsumen (IHK) memberikan respon negatif terhadap perubahan pembiayaan. Hal tersebut menandakan setiap kenaikan yang terjadi pada pembiayaan akan menyebabkan penurunan pada IHK.
3. Data Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) tahun 2015 (triwulan II, III dan IV), 2016 (triwulan I, III, dan IV), 2017 (triwulan I, dan III), 2018 (triwulan I dan III), 2019 (triwulan III dan IV),

2020 (triwulan III dan IV), 2021 (triwulan I, III dan IV), 2022 (triwulan III) dan 2023 (triwulan I) tidak sesuai dengan teori inflasi strukturalis.

4. Adanya *research gap* dalam penelitian Nur Kholilin Karima (2018) menunjukkan bahwa inflasi merespon negatif terhadap perubahan DPK, Pembiayaan dan PUAS. Berbeda dengan penelitian Bakar (2019) dan Aqidah (2022). Yang mana penelitian Bakar (2019) menunjukkan bahwa inflasi merespon negatif terhadap perubahan DPK dan PUAS. Sedangkan Inflasi merespon positif terhadap perubahan pembiayaan. Dan penelitian yang dilakukan Aqidah (2022) yang menyatakan bahwasanya IHK memberikan respon positif terhadap *shock* yang dialami oleh DPK dan PUAS. Sedangkan IHK memberikan respon negatif terhadap *shock* yang terjadi pada pembiayaan sejalan dengan penelitian Dwihapsari (2021).

### **C. Batasan Masalah**

Dalam upaya memfokuskan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan penelitian sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DPK ( $X_1$ ), Pembiayaan ( $X_2$ ), PUAS ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Inflasi di Indonesia. Untuk populasi dalam penelitian ini yaitu data DPK, Pembiayaan, PUAS dan Inflasi dari tahun 2015-2023 yang terdiri dari 35 triwulan. Dikarenakan pada tahun 2023 hanya digunakan sampai triwulan ke III.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian, maka dibutuhkan definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

**Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel Penelitian          | Defenisi                                                                                                                               | Indikator                                                                                                                       | Skala |
|----|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1  | DPK (X <sub>1</sub> )        | DPK merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.                                            | DPK= Giro + Tabungan + Deposito                                                                                                 | Rasio |
| 2  | Pembiayaan (X <sub>2</sub> ) | Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam prinsip syariah.                            | Pembiayaan= Pembiayaan <i>Murabahah</i> + Pembiayaan <i>Mudharabah</i> + Pembiayaan <i>Istishna'</i> + Pembiayaan <i>Ijarah</i> | Rasio |
| 3  | PUAS (X <sub>3</sub> )       | PUAS merupakan kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. | Transaksi Pasar Uang domestic pada Periode Triwulanan                                                                           | Rasio |
| 4  | Inflasi (Y)                  | Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.                                            | $INF = \frac{IHK_{(n)} - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100\%$                                                                | Rasio |

### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang ada dilatar belakang, identifikasi masalah, maka peneliti akan mengangkat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Inflasi di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan terhadap inflasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap inflasi di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) secara simultan terhadap inflasi di Indonesia?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh DPK, pembiayaan dan PUAS terhadap inflasi di Indonesia. Adapun tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Inflasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap inflasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap inflasi di Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) secara simultan terhadap inflasi di Indonesia.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah media untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan fakta yang ada dilapangan dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan sebagai bahan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **2. Bagi Akademik**

Sebagai kontribusi untuk perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kajian tentang pengaruh DPK, pembiayaan dan PUAS terhadap inflasi di Indonesia.

### **3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang**

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua aktivitas akademik dalam bidang perbankan syariah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Inflasi

###### a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga yang konsisten dan terus-menerus dibandingkan tingkat harga rata-rata dalam perekonomian.<sup>15</sup>

Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi inflasi tersebut, ada tiga aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu:<sup>17</sup>

###### 1) Kecenderungan kenaikan harga-harga

Inflasi memiliki makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya, tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan periode sebelumnya, tapi tetap dalam kecenderungan yang meningkat.

---

<sup>15</sup> Asnah and Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). hlm 63

<sup>16</sup> Sudarmanto et al., *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. hlm 190

<sup>17</sup> Sudarmanto et al. hlm 191

## 2) Bersifat umum

Jika kenaikan harga hanya berlaku pada satu komoditi dan kenaikan itu tidak akan mendorong naiknya harga-harga komoditi lainnya, maka gejala ini tidak dapat disebut sebagai inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak bersifat umum. Tetapi jika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), maka hampir dipastikan bahwa harga-harga komoditas lainnya akan ikut naik. Artinya, dengan naiknya harga BBM maka tariff angkutan akan naik yang pada gilirannya akan mendorong naiknya biaya produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga-harga barang atau jasa lainnya.

## 3) Berlangsung secara terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan sebagai gejala inflasi. Jika hanya terjadi sesaat, misalnya hari ini terjadi kenaikan harga dibandingkan hari sebelumnya, tapi keesokan harinya harga kembali turun pada tingkat semula. Untuk alasan itu, perhitungan inflasi biasanya dalam rentang satu bulan, triwulan, semester dan tahunan.

## b. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dapat dikelompokkan menurut jenisnya yang mencakup inflasi secara umum, inflasi berdasarkan asalnya, inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, inflasi berdasarkan sifatnya dan inflasi berdasarkan tingkat keparahannya serta inflasi berdasarkan periode.<sup>18</sup>

### 1) Inflasi secara umum terdiri dari:

- a) Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitori harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejolak barang (*volatile goods*).
- b) Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-faktor fundamental misalnya ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.
- c) Inflasi harga administrasi adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campurtangan pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, kenaikan TDL, angkutan dalam kota dan kenaikan tariff tol serta PHS untuk beberapa komoditas.

---

<sup>18</sup> M. Natsir, *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).  
hlm 161

d) Inflasi gejala barang-barang adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Misalnya, inflasi bahan makanan yang bergejolak terjadi pada kelompok bahan makanan yang dipengaruhi faktor-faktor teknis, misalnya gagal panen, gangguan alam dan kendala transportasi serta perubahan atau anomalia cuaca.

2) Inflasi berdasarkan asalnya terdiri dari:

- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
- b) Inflasi yang berasal dari mancanegara adalah inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang diimpor) secara umum di luar negeri.

3) Inflasi berdasarkan pengaruhnya, terdiri dari:

- a) Inflasi tertutup adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
- b) Inflasi terbuka adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.

4) Inflasi berdasarkan sifatnya, dapat dibedakan menjadi:

- a) Inflasi merayap adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.
- b) Inflasi menengah adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan seringkali berlangsung dalam

periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.

c) Inflasi tinggi adalah inflasi yang paling parah yang ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.

5) Inflasi berdasarkan tingkat keparahannya:

a) Inflasi ringan adalah inflasi yang besarnya  $< 10\%$  pertahun

b) Inflasi sedang adalah inflasi yang besarnya antara  $10\% - 30\%$  pertahun

c) Inflasi berat adalah inflasi yang besarnya antara  $30\% - 100\%$  pertahun

d) Inflasi tinggi hiper adalah inflasi yang besarnya  $> 100\%$

6) Inflasi berdasarkan periode, terbagi menjadi tiga, antara lain:

a) Inflasi tahunan, yaitu mengukur IHK periode bulan ini terhadap IHK di periode yang sama di tahun sebelumnya, misalnya IHK Desember 2023 terhadap inflasi pada Desember 2022.

b) Inflasi bulanan, mengukur IHK bulan ini terhadap IHK bulan sebelumnya, misalnya IHK bulan Desember 2023 terhadap IHK bulan November 2023.

c) Inflasi kalender, mengukur IHK bulan ini terhadap awal tahun, misalnya inflasi dari bulan Januari hingga Desember 2023.

### c. Dampak Inflasi

Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak baik negatif maupun dampak positif dari inflasi adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1) Dampak negatif

- a) Bila harga secara umum naik terus-menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebih uang memborong sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
- b) Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- c) Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran.
- d) Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.

---

<sup>19</sup> Aqwa Naser Daulay, Muhammad Syahbudi, and Fauzi Arif Lubis, *Ekonomi Makro Islam* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019). hlm 140-141

- e) Bila inflasi berkepanjangan produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- f) Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.

## 2) Dampak positif

- a) Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtif dapat ditekan.
- b) Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.
- c) Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.

## d. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

Beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab dari berlangsungnya inflasi ini. Dan dibawah ini akan dijabarkan penyebab sekalian penjelasannya.<sup>20</sup>

### 1) Inflasi Sebab Permintaan

Inflasi seperti ini ada sebab daya tarik masyarakat yang kuat dan permintaan kepada salah satu barang. Berlangsungnya dari

---

<sup>20</sup> Darwis Harahap and Ferri Alfandi, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm 137

inflasi disebabkan timbulnya terlalu berlebihannya keinginan dari kumpulan masyarakat yang berminat untuk memanfaatkan secara lebih dari banyak jasa juga barang yang sudah disediakan dalam pemasaran. Permintaan menjadi bertambah sebab keinginan yang terlalu berlebihan itu, sementara dampak harga menjadi naik itu akibat dari penawaran masih tetap.

#### 2) Kenaikan Harga Sebab Meningkatnya Peredaran Uang

Kenaikan harga ini dikarenakan sebab kelompok dari klasik mengemukakan meningkatnya peredaran uang dan menyatakan bahwasanya tingkat harga dengan jumlah angka uang yang beredar saling keterkaitan. Seandainya harga barang sangat mahal dua kali lipat itu disebabkan karena jumlah barang menetap akan tetapi jumlah peredaran uang itu lebih besar dua kali lipat.

#### 3) Inflasi Sebab Kenaikan Biaya Produksi

Dari inflasi ini dikarenakan hadirnya tekanan tingkat biaya produksi terhadap tenggat waktu yang sudah ada ditentukan berangsur terus-menerus. Dibahas dengan global kenaikan inflasi ini biaya produksinya dikarenakan sebab waktu yang harus cepat dari biaya faktor produksi yang semakin meningkat.

#### 4) Inflasi Campuran (*Mix Inflation*)

Masalah inflasi campuran seperti hal ini ada, disebabkan menaiknya penawaran juga sebuah permintaan. Terjadinya seperti ini dikarenakan hadirnya ketidak seimbangan di dalam permintaan

juga penawaran. Disaat suatu permintaan kepada salah satu barang dan jasa meningkat, dan hasilnya berdampak terhadap jumlah barang juga jumlah produksi menjadi merosot. Namun, karna hal ini membuat substitusi terhadap barang dan jasa menjadi langkah bahkan tidak ada. Kondisi seperti ini menimbulkan barang dan jasa harganya semakin naik. Dari inflasi seperti hal ini bisa rumit persoalannya untuk dijalankan sewaktu terjadi peningkatan suplai dari suatu barang.

#### 5) Kenaikan Harga karena Struktur Ekonomi Janggal

Menjabarkan segi struktur ekonomi yang kaku dari penyebab inflasi. Pembeli tidak dapat menahan kenaikan permintaan dengan cepat di akibatkan dari bertambahnya penduduk. Hasilnya sulit untuk memenuhi permintaan sewaktu jumlah pertumbuhan penduduk. Dengan global, inflasi ini merupakan kejadian atau masalah ekonomi sulit untuk dimusnahkan dengan tuntas.

Untuk perusahaan, bagian keuangan merupakan peristiwa utama yang akan melewati efek dengan hadirnya inflasi ini. Dampak dari inflasi ini memberikan pengaruh yang sangat berpengaruh cepat jika tidak diatasi pencegahannya dengan cara tepat dan cepat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Harahap and Alfandi. hlm 139

e. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Taqyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi mengklasifikasikan inflasi menjadi dua yaitu, inflasi natural dan inflasi karena kesalahan manusia. Inflasi menjadi dua yaitu, inflasi natural dan inflasi karena kesalahan manusia. Inflasi natural pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin terjadi akibat kekeringan atau peperangan. Sedangkan jenis inflasi yang kedua terjadi karena tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebih, dan percetakan uang berlebihan.<sup>22</sup> Hal ini lebih komprehensif dibandingkan pemikiran Mielton Friedman yang menganggap bahwa inflasi hanya semacam fenomena moneter.

Perhatian khusus Al-Maqrizi mengarah pada inflasi akibat berlebuhnya uang yang beredar yang menyebabkan kenaikan harga-harga, sehingga untuk membeli barang yang sama dibutuhkan lebih banyak uang. Namun, kenaikan harga jarang terjadi jika nilai barang diukur dengan dinar emas. Oleh karena itu, Al-Maqrizi mengarahkan untuk membatasi jumlah uang pada tingkat minimal.<sup>23</sup>

f. Mengatasi Inflasi Dan Krisis Pangan Dalam Pandangan Islam

1) Mengurangi Pengeluaran

Mengurangi pengeluaran adalah sebuah solusi yang digunakan untuk menghadapi inflasi yang terjadi di Indonesia. Solusi lainnya dapat juga dengan mengelola gaya hidup,

---

<sup>22</sup> Daulay, Syahbudi, and Lubis, *Ekonomi Makro Islam*. hlm 133

<sup>23</sup> Daulay, Syahbudi, and Lubis. hlm 132

menghemat pengeluaran dan menekan jumlah uang yang beredar di Indonesia. Salah satu contoh berhemat adalah mengurangi bepergian (wisata) ke luar negeri. Hal ini dapat mengelola aliran rupiah yang terjadi penukaran ke dalam mata uang asing sehingga secara tidak langsung menaikkan nilai mata uang rupiah. Selain itu dalam Islam juga diajarkan untuk hidup berhemat, sikap berhemat bagi seorang manusia bukan berarti ia menjadi kikir. Hemat adalah sikap pertengahan antara kikir dengan boros. Dalam buku Sirah Nabawiyah karya Muhammad Ridha disebutkan setiap keutamaan adalah pertengahan antara dua sifat buruk. Sedangkan hemat bukanlah tindakan yang berat sebelah.<sup>24</sup>

Allah mencela orang-orang yang kikir dan bakhil. Namun demikian, Allah juga mencela orang-orang yang boros. Manusia ada kalanya kikir dan ada kalanya boros. Sikap boros misalnya, disamakan dengan perumpamaan bahwa manusia yang boros adalah saudara setan. Sebagaimana firman Allah : *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.* (QS. Al Israa (17) : 27).<sup>25</sup>

Mengenai sikap hemat, Allah memerintahkan agar kita berhemat dalam segala hal. Seperti dalam hal memberi nafkah yang merupakan jalan dari sebuah kebahagiaan. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi: *Dan janganlah engkau jadikan tanganmu*

---

<sup>24</sup> Uswatun Khasanah, "Semangat Menghadapi Inflasi," *Galeri Dakwah*, 2022, 1–7. hlm 3

<sup>25</sup> Agus Hidayatulloh et al., *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). hlm 284

*terbelenggu pada lehermu, dan jangan (pula) kamu terlalu mengulurkannya (sampai pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal”*. (Al-Qur'an Surah Al Israa (17) : 29).<sup>26</sup>

## 2) Menabung Emas atau Logam Mulia

Inflasi dapat juga diatasi dengan cara menabung logam mulia. Menabung logam mulia cukup diminati masyarakat terutama yang menabung dengan tujuan investasi lebih fleksibel. Logam mulia dijadikan alat investasi yang cukup diminati dikarenakan hampir tidak memiliki resiko. Menabung logam mulia dapat dilaksanakan secara online melalui platform *market place*, utamanya yang memiliki fitur menabung emas atau logam mulia. Keuntungan menabung emas atau logam mulia yaitu tidak menyimpan mandiri di rumah, terlebih di bawah bantal. Emas atau logam mulia memiliki keuntungan selanjutnya yaitu nilai yang cenderung naik setiap periode bulannya. Laju inflasi sangat terbantu apabila banyak masyarakat yang menabung emas atau logam mulia. Anjuran untuk menabung ada dalam islam yang sudah di jelaskan di Al-Qur'an, konsep menabung ini dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an yang baik secara tersurat maupun tersirat untuk menganjurkan kita menabung, sebagaimana dalam surah Al Furqan ayat 67, yang artinya: “Dan (termasuk hamba – hamba Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) orang-orang yang apabila

---

<sup>26</sup> Hidayatulloh et al. hlm 285

menyumbangkan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak juga kikir, di antaranya itu adalah wajar”.Selain di dalam Al – Qur’an, di jelaskan juga dalam hadist untuk memperbolehkan menabung. “Allah memberi rahmat kepada seorang hambanya yang sudah berusaha dengan baik, membelanjakan secara tidak berlebih-lebihan, dan menyisihkan kelebihan hartanya untuk menjaga saat miskin dan saat lagi membutuhkan.” (HR Bukhari & Muslim).<sup>27</sup>

Hadist itu memberitahukan bahwa orang yang menabung tidak hanya boleh, tetapi juga akan diberikan rahmat oleh Allah. Dengan demikian dalam ajaran Islam menabung adalah perilaku mulia. Menabung bukan cermin tidak tawakal. Tetapi sebaliknya, karena tawakal bukan berarti kita pasrah kepada Allah saja tanpa berbuat apa-apa. Tawakal harus dimulai dengan berusaha semaksimal mungkin, setelah itu barulah berserah diri kepada Allah.

### 3) Bijak Dalam Penggunaan Anggaran

Bijak dalam penggunaan anggaran merupakan salah satu cara yang tercantum dalam kebijakan fiskal yang ditetapkan oleh pemerintah agar terciptanya pengurangan inflasi. Kebijakan ini bisa dengan cara menekan pengeluaran sehingga permintaan akan barang dan jasa berkurang, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga. Kita sebaiknya mengurangi konsumsi produk-produk luar

---

<sup>27</sup> Khasanah, “Semangat Menghadapi Inflasi.” hlm 4

negeri yang mengakibatkan naiknya tarif pajak. Namun memang mengkonsumsi produk-produk luar negeri menjadi dua sisi yang berbeda. Bisa berdampak positif bisa berdampak negatif. Dampak positifnya, bisa menyebabkan meningkatkan biaya bea cukai luar negeri yang dapat berguna dalam peningkatan devisa negara. Pada sisi lain, hal tersebut bisa berdampak tingginya tarif pajak yang mengacu kepada peningkatan inflasi tersebut. Jadi disarankan, kita sebaiknya lebih sering menggunakan produk-produk lokal asli buatan Indonesia, agar dapat mengurangi inflasi tersebut.<sup>28</sup>

#### 4) Hidup Sederhana

Salah satu akhlak mulia dalam Islam adalah hidup sederhana dan tidak berlebihan. Anjuran hidup sederhana ini merupakan teladan dari Rasulullah SAW dan salafus saleh (orang-orang saleh terdahulu). Berikut ini ayat-ayat Al-Quran tentang hidup sederhana dalam Islam. Hidup sederhana bukan berarti hidup berkekurangan atau dalam keadaan miskin. Hidup sederhana memprioritaskan pemenuhan kebutuhan primer, seperti makanan bergizi, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Di masa kenabian, seorang sahabat yang dijanjikan masuk surga, Abdurrahman bin Auf adalah salah satu dari orang-orang terkaya di tanah Arab yang hidup sederhana. Ia rela hijrah meninggalkan kekayaannya hanya dengan baju yang melekat di

---

<sup>28</sup> Khasanah. hlm 5

badan. Selain itu, apabila ia berkumpul bersama para pekerjanya, orang yang tidak mengenal Abdurrahman bin Auf akan mengira bahwa ia merupakan bagian dari golongan pekerja tersebut.

Berdasarkan ilustrasi di atas, kesederhanaan merupakan sikap memandang suatu hal secara wajar, tidak berlebih-lebihan, serta sesuai dengan tempat dan fungsinya. Kesederhanaan hidup ini diteladankan Rasulullah SAW sebagaimana dalam hadis riwayat Malik bin Dinar RA, ia berkata: “Rasulullah SAW tidak pernah merasakan kenyang karena makan roti atau kenyang karena makan daging, kecuali jika sedang menjamu tamu (maka beliau makan sampai kenyang),” (H.R. Tirmidzi).

Di riwayat lain, Rasulullah SAW bahkan berdoa meminta rezeki kepada Allah sesuai kebutuhan pokoknya saja :

اللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوَّةً

Artinya: “Ya Allah, jadikan rezeki keluarga Muhammad berupa makanan yang secukupnya” (HR. Muslim).

Ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan kita agar hidup sederhana antara lain :

a) Surat Al-Furqan ayat 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata

yang menghina), mereka mengucapkan "salam," (QS. Al-Furqan [25]: 63).<sup>29</sup>

b) QS. Al-Isra ayat 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya," (QS. Al-Isra [17]: 27).<sup>30</sup>

c) QS. Al-Isra ayat 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: "Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung,"(QS.Al-Isra[17]:37).<sup>31</sup>

##### 5) Berbisnis dengan Memanfaatkan Teknologi

Pada era yang serba canggih ini maka kita harus bisa menggunakan kemajuan teknologi untuk dapat melakukan bisnis. ide-ide kreatif tentang berbisnis harus kita munculkan, sehingga dapat menghasilkan uang. Beberapa contohnya yang bisa kita lakukan antara lain memanfaatkan sosial media dalam melakukan sarana promosi, membuat blog dan menghasilkan uang dari

---

<sup>29</sup> Hidayatulloh et al., *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah per Kata, Terjemah Inggris*. hlm 365

<sup>30</sup> Hidayatulloh et al. hlm 284

<sup>31</sup> Hidayatulloh et al.hlm 285

internet, membuat konten atau *channel youtube*, bahkan membuka *start up* yang bermanfaat untuk sesama.<sup>32</sup>

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dana.<sup>33</sup>

### b. Sumber-Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

#### 1) Simpanan giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.<sup>34</sup> Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro

---

<sup>32</sup> Khasanah, "Semangat Menghadapi Inflasi."

<sup>33</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013). hlm 43

<sup>34</sup> Ismail. hlm 43

yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>35</sup>

Adapun yang dimaksud dengan giro *wadiah* dan *mudharabah* yaitu:<sup>36</sup>

a) Giro *wadiah*

Giro *wadiah* merupakan giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Terdapat beberapa ketentuan umum giro *wadiah* pertama dana *wadiah* dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana *wadiah* tersebut. Kedua keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan dimuka. Ketiga pemilik dana *wadiah* dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (*on call*), baik sebagian ataupun seluruhnya.

---

<sup>35</sup> A Karim Adiwarmarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, kelima (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013). hlm 351

<sup>36</sup> Adiwarmarman.

b) Giro *mudharabah*

Giro *mudharabah* merupakan giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* memiliki dua bentuk, yakni *mudharabah mutlqah* dan *mudharabah muqayyadah*, perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).

Terdapat beberapa ketentuan umum giro berdasarkan *mudharabah* yang pertama dalam transaksi nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Kedua, dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain. Ketiga, modal arus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang. Keempat, pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam bentuk akad pembukaan rekening. Kelima, bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Dan yang terakhir yaitu

bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktifitas usaha, karena pemegangan rekening giro akan banyak mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya.

Kebutuhan adanya simpanan giro ini tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank, akan tetapi juga untuk melayani kepentingan masyarakat modern. Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro adalah uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan sarana penarikan pemindahbukuan berupa bilyet giro.

## 2) Tabungan

Pengertian tabungan menurut pasal 1 ayat 9 UU. No.10 tahun 1998 tentang perbankan: tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Yang dimaksud dengan syarat tertentu adalah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh penabung dengan pihak bank. Misalnya dalam jumlah maksimal penarikannya dalam satu hari, jumlah frekuensi penarikan atau saldo

minimal yang harus ada dan lain-lain. Sedangkan penarikan dana dari rekening tabungan dapat dilakukan dengan media buku tabungan, slip pemindahbukuan, slip penarikan tunai, *bank card* seperti *debit card*, kartu ATM, SMS *banking* dan internet *banking*.<sup>37</sup>

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>38</sup>

### 3) Deposito

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Artinya, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, yaitu apabila deposito diperjanjikan jangka waktu satu bulan, maka deposito tersebut dapat dicairkan setelah satu bulan.<sup>39</sup>

Bank memberikan alternatif pilihan kepada masyarakat dalam menempatkan dananya dalam beberapa jenis deposito, antara lain:<sup>40</sup>

#### a) Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya

---

<sup>37</sup> Syamsul Iskandar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Penerbit In Media, 2013). hlm 107

<sup>38</sup> Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. hlm 357

<sup>39</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. hlm 79

<sup>40</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2014). hlm 102

bervariasi mulai 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

Disamping diterbitkan dalam mata uang rupiah deposito berjangka juga diterbitkan dalam mata uang asing. Deposito berjangka yang diterbitkan dalam valuta asing, biasanya diterbitkan oleh bank devisa.

b) *Sertifikat deposito*

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya di dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Di samping itu sertifikat deposito dapat diperjualbelikan pada pihak lain.

c) *Deposito on call*

*Deposito on call* merupakan produk simpanan dengan jumlah tertentu dengan jangka waktu minimal satu hari sampai 28 hari kalender, dengan tingkat imbal hasil mengacu kepada penempatan harian di Bank Indonesia. Akad yang digunakan *mudharabah mutlaqah*.

c. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Inflasi

Dalam perspektif islam secara teori yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi yang mengatakan ketika uang beredar itu meningkat maka inflasi juga akan meningkat. Oleh karena itu untuk menanggulangi inflasi yang utama ialah bagaimana menekan laju pertumbuhan jumlah uang beredar, atau dapat pula mengurangi jumlah uang yang beredar.<sup>41</sup> Jumlah DPK syariah mempengaruhi pembiayaan, karena semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank tersebut.<sup>42</sup> Hal tersebut merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank sebagai pihak defisit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana masyarakat yang terkumpul pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat menurunkan tingkat inflasi. Karena semakin tinggi DPK artinya uang yang beredar di masyarakat berkurang. Selain itu dana masyarakat yang sebenarnya bisa digunakan untuk konsumsi, ketika disimpan pada bank syariah selanjutnya digunakan untuk penyaluran pembiayaan oleh bank. Pada akhirnya uang tersebut digunakan sebagai produksi.

---

<sup>41</sup> Ardiansyah and Widianita, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perpekstif Islam." hlm 174

<sup>42</sup> Karima, "Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Jalur Kredit Terhadap Inflasi Di Indonesia 2010.1 – 2017.12." hlm 37

### 3. Pembiayaan Syariah

#### a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan dana yang terdiri dari transaksi bagi hasil, jual beli, sewa serta pinjaman. Namun pembiayaan diutamakan untuk mendukung perkembangan sektor riil, terlebih lagi produk kerja sama atau *profit sharing*. Melalui pembiayaan kerja sama diharapkan berdampak positif terhadap produktivitas masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan. Pembiayaan perbankan syariah digunakan untuk mendukung sektor riil melalui perjanjian. Kerjasama bagi hasil. Pembiayaan menggunakan prinsip syariah akan mempengaruhi produktivitas masyarakat sehingga dapat meningkatkan *output*. Pembiayaan merupakan tugas bank, yaitu pemberian sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

#### b. Jenis-Jenis Pembiayaan Syariah

Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi:<sup>43</sup>

##### 1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka

---

<sup>43</sup> Muhammad Wandisyah R Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: CV.Merdeka Kreasi Group, 2021). hlm 22

waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

## 2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi, diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum, pembiayaan investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan atau proyek baru maupun proyek pengembangan, modernisasi mesin dan peralatan, pembelian alat angkutan yang digunakan untuk kelancaran usaha, serta perluasan usaha. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam nominal besar, serta jangka panjang dan menengah.

## 3) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>44</sup>

Menurut akadnya pembiayaan dapat dibagi menjadi:<sup>45</sup>

### 1) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*

- i. *Mudharabah mutlaqah*
- ii. *Mudharabah muqayyadah.*

### 2) Pembiayaan atas akad musyarakah

### 3) Pembiayaan atas akad jual beli

- i. *Mudabahah*

---

<sup>44</sup> Hutagalung, hlm 24

<sup>45</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hlm

ii. *Bay' salam*

iii. *Istishna'*

4) Pembiayaan atas akad ijarah

i. *Ijarah*

ii. *Ijarah muntahiya bittamlik*

5) Pembiayaan akad qordh

6) Pembiayaan multijasa

i. *Ijarah*

ii. *Kafalah*

c. Hubungan Pembiayaan dengan Inflasi

Perkembangan pembiayaan perbankan akan berpengaruh pada inflasi dan *output* melalui dua tahap. Pertama, pengaruh volume pembiayaan dan juga tingkat bagi hasil adalah bagian dari biaya modal terhadap aktivitas produksi perusahaan. Tahap kedua melalui perkembangan konsumsi yaitu pengaruh volume pembiayaan bagi hasil, konsumsi sektor rumah tangga baik karena efek substitusi maupun efek pendapatan. Pengaruh melalui konsumsi dan investasi akan berdampak pada besarnya permintaan agregat yang pada akhirnya menentukan tingkat inflasi dan *output*.<sup>46</sup>

Ketika bank sentral melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dan aktivitas pembiayaan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil. Hal ini menyebabkan jumlah pembiayaan yang

---

<sup>46</sup> Karima, "Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Jalur Kredit Terhadap Inflasi Di Indonesia 2010.1 – 2017.12." hlm 38

disalurkan oleh bank syariah meningkat, dimana peningkatan ini disebabkan oleh penurunan *return* SBIS oleh BI yang pada akhirnya mengakibatkan perbankan syariah lebih memilih menyalurkan dananya ke masyarakat dari pada menyimpannya di BI. Dari peningkatan pembiayaan tersebut, maka modal yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia akan semakin banyak dan selanjutnya produktivitas perusahaan akan semakin meningkat karena proses produksi dapat dibiayai dengan modal tersebut.<sup>47</sup> Dengan demikian, saat produksi riil mengalami kenaikan, akan meningkatkan *output riil* perekonomian di Indonesia yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat inflasi.

Didukung penelitian yang dilakukan Nur Ariani Aqidah (2022) semakin tinggi jumlah pembiayaan perbankan syariah Indonesia akan berpengaruh dan berkontribusi positif pada penurunan tingkat inflasi Indonesia. Alasan pembiayaan perbankan syariah akan menurunkan inflasi adalah karena pembiayaan perbankan syariah khususnya pembiayaan produktif berprinsip bagi hasil akan memungkinkan terjadinya pertumbuhan yang seimbang antara sektor moneter dan sektor riil. Keseimbangan tersebut disebabkan oleh prinsip (*profit lost sharing*) yang membagi pendapatan (*revenue*) peminjam.

---

<sup>47</sup> Karima.

#### 4. Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS)

##### a. Pengertian Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS)

Bank syariah adakalanya mengalami kekurangan likuiditas (dana) disebabkan oleh perbedaan jangka waktu (*gab*) antara penerimaan dan penawaran dana atau kelebihan likuiditas yang dapat terjadi karena dana yang terhimpun belum dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan. Kedua kondisi tersebut sama-sama perlu mendapatkan solusi karena berdampak tidak baik bagi bank syariah karena menjadi beban bagi bank syariah. PUAS merupakan solusi yang disediakan oleh regulator untuk mengatasi masalah kekurangan dan kelebihan dana yang dihadapi oleh bank syariah. PUAS juga dimaksudkan sebagai sarana investasi antarbank syariah karena bank syariah tidak diperkenankan menanamkan dana pada bank konvensional untuk menghindari pemanfaatan dana yang akan menghasilkan bunga.<sup>48</sup>

Pasar Uang Antarbank berdasarkan prinsip syariah yang selanjutnya disingkat PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarbank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. Peserta PUAS adalah bank syariah (BUS dan UUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK). BUK dapat membeli instrumen PUAS, namun tidak dapat menjadi penerbit instrumen

---

<sup>48</sup> Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. hlm 90

PUAS. BUK dapat pula menjadi penjual maupun pembeli dalam Transaksi Repo Syariah sepanjang transaksi tersebut menggunakan *underlying* surat berharga syariah.<sup>49</sup>

Landasan Fatwa PUAS didasarkan ada Fatwa DSN MUI No.37/DSN-MUI/X/2002 tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah dan Fatwa DSN MUI No. 78 mengenai Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah yang kemudian dijelaskan dalam Surat Edaran No. 17/10/DKMP tentang Pasar Uang Antarbank berdasarkan prinsip syariah (PUAS).<sup>50</sup>

Pengaturan PUAS sejalan dengan upaya Bank Indonesia untuk mendukung ketahanan industri keuangan syariah, termasuk perbankan syariah, yang dilakukan dengan menambah alternatif pemenuhan kebutuhan likuiditas perbankan syariah melalui transaksi surat berharga syariah dengan cara penjualan surat berharga syariah dengan janji membeli kembali (*repurchase agreement*) atau disebut juga dengan Transaksi Repo Syariah.<sup>51</sup>

Jenis instrumen PUAS dan transaksi di PUAS yang tersedia saat ini adalah:

- 1) Instrumen PUAS terdiri dari Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA), Sertifikat Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah (SiKA).

---

<sup>49</sup> Soemitra.

<sup>50</sup> Soemitra.

<sup>51</sup> Soemitra.

2) Transaksi di PUAS terdiri dari repo dengan Bank Indonesia, transaksi dengan instrumen PUAS, dan Transaksi Repo Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat mengajukan usulan instrumen PUAS baru kepada Bank Indonesia dengan mengajukan surat usulan instrumen PUAS yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen berupa fotokopi fatwa Dewan Syariah Nasional tentang instrumen PUAS yang diusulkan, konsep atau pokok-pokok ketentuan dalam akad, dan informasi atau dokumen-dokumen lainnya yang dinilai relevan. Apabila usulan tersebut disetujui, Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia yang mengatur mengenai instrumen PUAS yang diusulkan tersebut, yang berlaku bagi seluruh pelaku PUAS. Setelah Bank Indonesia menerbitkan surat edaran dimaksud, BUS dan UUS dapat mengajukan penerbitan instrumen PUAS tersebut kepada otoritas yang berwenang.<sup>52</sup>

b. Hubungan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) dengan inflasi

Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) merupakan instrument moneter yang digunakan sebagai sarana pemenuhan likuiditas bank syariah. Bank syariah hanya dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga di saat bank tersebut mengalami kelebihan dana (*surplus*) ataupun kekurangan dana (*deficit*).

---

<sup>52</sup> Soemitra. hlm 91

PUAS memiliki fungsi memberikan kemudahan bagi perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas, baik berupa kekurangan maupun kelebihan likuiditas. Sarana investasi yang digunakan oleh bank dalam transaksi PUAS ialah Sertifikat Investasi *Mudharabah* dengan akad yang digunakan ialah *mudharabah*.

Hubungan antara PUAS dan inflasi terjadi saat suatu bank mengalami kelebihan likuiditas kemudian melakukan transaksi PUAS dengan bank lain yang sedang mengalami kekurangan likuiditas. Likuiditas yang dimiliki, disalurkan bank tersebut untuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan pembiayaan konsumsi. Menurut salah satu teori inflasi strukturalis menyatakan bahwa pertambahan barang-barang produksi yang terlalu lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya, dapat menyebabkan kenaikan harga-harga barang lain.<sup>53</sup> Sehingga terjadi inflasi yang berkepanjangan. Maka dari itu adanya transaksi PUAS untuk memenuhi permintaan pembiayaan tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan dalam kebutuhan barang produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat inflasi.

---

<sup>53</sup> Sudarmanto et al., *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. hlm 202

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                                                                                                         | Judul                                                                                                                          | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bakar (skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) | Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Pembiayaan Terhadap Inflasi Pada Tahun 2003-2018               | Hasil penelitian menemukan variabel SBIS dan pembiayaan tidak efektif dalam menurunkan tingkat inflasi. Sedangkan variabel PUAS dan DPK efektif dalam menurunkan tingkat inflasi.                                                                                                   |
| 2  | Dwihapsari, Kurniawati, Huda (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2020)                                             | Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020 | Dalam jangka pendek ternyata hanya variabel SBSN yang berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi. Adapun pada periode jangka panjang variabel SBI berpengaruh negatif.                                                                                                         |
| 3  | Senen at al (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2020)                                                          | Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia        | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Inflasi di Indonesia, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat Inflasi di Indonesia, Cadangan Devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Inflasi di Indonesia. |

|   |                                                      |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                      | Periode<br>2008:Q1-<br>2018:Q4                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 4 | Assa at al (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi , 2020)  | Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia Periode : 2006.1 – 2019-2                                                 | Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Variabel Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar secara langsung. Variabel Tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Inflasi secara langsung. Variabel Jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Inflasi secara langsung. Variabel Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang beredar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi baik secara langsung maupun dan tidak langsung |
| 5 | Aqidah at al (Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 2022) | Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Syariah dan Konvensional Dalam Memengaruhi Inflasi di Indonesia | Hasil pengujian terhadap indikator instrumen syariah menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen memberikan respon negatif terhadap <i>shock</i> yang terjadi pada FINC dan SBIS, sedangkan Indeks Harga Konsumen memberikan respon positif terhadap <i>shock</i> yang terjadi pada DPK dan PUAS. Hasil pengujian terhadap indikator instrumen konvensional menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen memberikan respon negatif terhadap guncangan yang terjadi pada pinjaman, DPK dan SBI, sedangkan                                                                                                                                 |

|   |                                                                                                    |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                    |                                                                                             | Indeks Harga Konsumen memberikan respon positif terhadap guncangan yang terjadi pada PUAB.                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 6 | Amaliyah, Aryanto (Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 2022)                                          | Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia                   | Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan WarpPLS menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,723 dan p value 0,001. Pada variabel suku bunga mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur 0,169 dan nilai 0,085 |
| 7 | Mulyadi, Soleman, Imawan (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2023)                        | Pengaruh Perbankan Syariah Dan Moneter Syariah Terhadap Inflasi Indonesia Periode 2004-2021 | Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yaitu uji VECM jangka panjang variabel DPK dan PUAS memiliki pengaruh positif sedangkan variabel pembiayaan perbankan syariah dan SBIS berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam jangka pendek seluruh variabel tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.                                                                      |
| 8 | Fitriyani at al (Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 2023) | Pengaruh Jalur Transmisi Kebijakan Moneter terhadap Inflasi di Indonesia                    | Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam (1) jangka pendek, suku bunga pinjaman dan kredit konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi; (2) dalam jangka panjang, bunga pinjaman dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi; (3) apabila terjadi <i>shocks</i> pada suku bunga pinjaman, nilai tukar rupiah, dan kredit                                       |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>konsumsi akan direspon beragam oleh tingkat inflasi; dan (4) perubahan suku bunga pinjaman dan kredit konsumsi efektif dalam menjelaskan variasi perubahan tingkat inflasi. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah penetapan suku bunga pinjaman oleh setiap perbankan tetap harus mengacu pada suku bunga acuan (BI7DRR), sentimen masyarakat dan volatilitas nilai tukar rupiah dalam jangka pendek harus menjadi fokus pertimbangan dalam jalur nilai tukar, dan penyaluran kredit konsumsi ini harus mempertimbangkan kelayakan aspek</p> <p>5C</p> |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian Bakar dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel DPK, pembiayaan, PUAS dan Inflasi sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2003-2018 dan metode analisis yang digunakan analisis VECM. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data tahun 2015-2023 dan metode analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji  $R^2$ ) dan analisis regresi linear berganda.

- b. Persamaan penelitian Rindani Dwihapsari, Mega Rachma Kurniaputri, Nurul Huda dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel pembiayaan, dan Inflasi sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2013-2020. Metode analisis yang digunakan analisis VECM. Dan menggunakan variabel LOAN, SBI dan SBSN. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data tahun 2015-2023 dan metode analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji  $R^2$ ) dan analisis regresi linear berganda. Dan menggunakan variabel PUAS.
- c. Persamaan penelitian Afifah S. Senen, Robby Joan Kumaat, Dennij Mandei dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan Inflasi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2008-2018. Metode analisis yang digunakan analisis VECM. Dan variabel independen yang digunakan yaitu nilai tukar rupiah, suku bunga acuan Bank Indonesia dan cadangan devisa. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data tahun 2015-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji  $R^2$ ) dan analisis regresi linear berganda. Dan variabel independen yang digunakan yaitu DPK, Pembiayaan, dan PUAS.

- d. Persamaan penelitian Rocky, Assa, Tri Oldy Rostinsulu dan Dwinnij Mandei dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan Inflasi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2015-2020. Metode analisis yang digunakan analisis Path Dan variabel independen yang digunakan yaitu suku bunga acuan BI Rate dan jumlah uang beredar Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data tahun 2015-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>) dan analisis regresi linear berganda. Dan variabel independen yang digunakan yaitu DPK, Pembiayaan, dan PUAS.
- e. Persamaan penelitian Aqidah dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel DPK, pembiayaan, PUAS dan Inflasi sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan analisis VECM. Dan menggunakan variabel LOAN, SBI dan PUAB. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data tahun 2015-2023 dan metode analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>) dan analisis regresi linear berganda.
- f. Persamaan penelitian Fitri Amaliyah dan Aryanto dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan

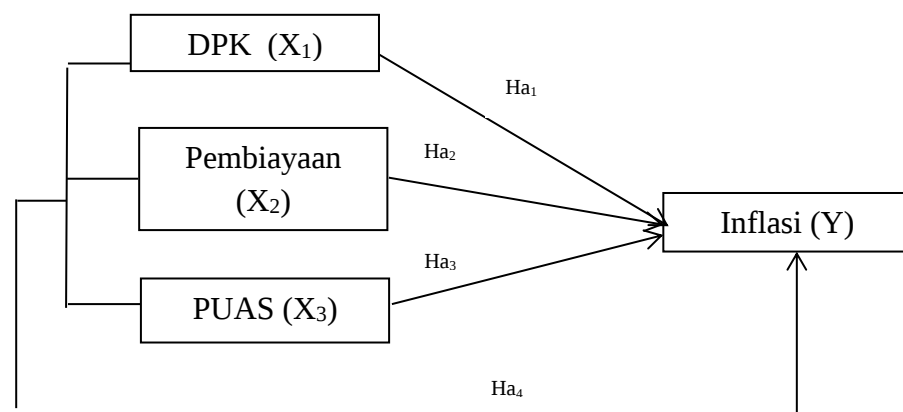
Inflasi sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2015-2020. Alat analisi yang digunakan WarpPLS. Dan variabel independen yang digunakan yaitu jumlah uang beredar dan suku bunga. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data tahun 2015-2023. Alat analisis yang digunakan SPSS 24. Dan variabel independen yang digunakan yaitu DPK, Pembiayaan, dan PUAS.

- g. Persamaan penelitian Mulyadi, Soleman, Imawan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan variabel DPK, pembiayaan, PUAS dan Inflasi sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2004-2021. Metode analisis yang digunakan analisis VECM. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan data tahun 2015-2023 dan metode analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>) dan analisis regresi linear berganda.
- h. Persamaan penelitian Eka Fitriyani, Dicky Iranto, Karuniana Dianta dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dan menggunakan Inflasi sebagai variabel devenden. Sedangkan perbedaannya adalah pada data yang digunakan yaitu tahun 2008-2021. Metode analisis yang digunakan analisis VAR/VECM. Dan variabel independen yang digunakan yaitu suku bunga pinjaman, kredit konsumsi dan nilai tukar. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan

data tahun 2015-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F dan uji  $R^2$ ) dan analisis regresi linear berganda. Dan variabel independen yang digunakan yaitu DPK, Pembiayaan, dan PUAS.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.<sup>54</sup> Untuk memudahkan suatu penelitian maka perlu dibuat suatu kerangka pikir yang menggunakan suatu hubungan dari variabel DPK ( $X_1$ ) Pembiayaan ( $X_2$ ) dan PUAS ( $X_3$ ) terhadap inflasi (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari kerangka pikir diatas bertujuan untuk melihat bagaimana Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank

<sup>54</sup> Annita Sari et al., *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023). hlm 71

Berdasarkan Prinsip Syariah mempengaruhi terhadap inflasi di Indonesia.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah simpulan yang belum final karena harus diuji kebenarannya atau bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.<sup>55</sup> Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang mana hipotesis kerja merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel ( $X$ ) dengan variabel ( $Y$ ).<sup>56</sup> Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_{01}$  : Dana Pihak Ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia

$H_{a1}$  : Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia

$H_{02}$  : Pembiayaan tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia

$H_{a2}$  : Pembiayaan memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia

$H_{03}$  : Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia

$H_{a3}$  : Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia

---

<sup>55</sup> Sari et al. hlm 78

<sup>56</sup> Sari et al. hlm 80

H0<sub>4</sub> Dana Pihak Ketiga, pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap inflasi di Indonesia.

Ha<sub>4</sub> : Dana Pihak Ketiga, pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah memiliki pengaruh secara simultan terhadap inflasi di Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari situs web OJK dan BI. Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2023 sampai dengan bulan Juli 2024.

Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengelolaan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Siapa pun yang terlibat di dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif, menjegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasikan dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh data DPK, Pembiayaan, PUAS dan inflasi.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>59</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah data DPK, pembiayaan, PUAS dan inflasi tahun 2015 sampai 2023 pertriwulan. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah DPK, pembiayaan, PUAS dan inflasi periode triwulan I 2015 sampai triwulan III 2023 yaitu berjumlah 35 triwulan.

---

<sup>58</sup> Enny Radjab and Andi Jam'at, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

<sup>59</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala digunakan sebagai alat ukur untuk menghasilkan sebuah data kuantitatif. Sugiono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berasaskan kepada filsafat yang positif dengan dimanfaatkannya hasil penelitian pada populasi, kelompok, atau sampel tertentu, dengan penghimpunan data memanfaatkan instrumen pada penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan penelitian menggambarkan dan menganalisis pokok pembahasan yang sudah diterapkan sebelumnya.<sup>60</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam memprediksi seberapa besar adanya pengaruh yang terjadi antara variabel DPK, pembiayaan dan PUAS terhadap inflasi di Indonesia yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif ditunjukkan

---

<sup>60</sup> Sugiyono.

dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi).<sup>61</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis linear yaitu yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun uji klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berkontribusi, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berkontribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.<sup>62</sup> Untuk menguji normalitas akan digunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

### b. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linear yaitu tidak adanya kolerasi yang sempurna atau kolerasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen). Jika terdapat multikolonieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak

---

<sup>61</sup> Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: prenadamedia group, 2016).

<sup>62</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhitung akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.<sup>63</sup> Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolonieritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih dari 0,1.<sup>64</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.<sup>65</sup> Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (DW)* sebagai berikut:

- 1) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- 2) Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Duwi Priyantno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum* (Yogyakarta: Andi, 2018). hlm 103

<sup>64</sup> Priyantno. hlm 106

<sup>65</sup> Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. hlm 106

<sup>66</sup> Singgih Santono, *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* (jakarta: PT. Elax Media Komputon, 2012). hlm 242

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

#### b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel-variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.<sup>67</sup> Adapun kriteria pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### c. Uji Parsial (t)

Uji statistik Ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara

---

<sup>67</sup> Nur Asnawi and Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011). hlm 285.

individual (parsial). Dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .<sup>68</sup> Maka secara parsial variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. adapun kriteria pengujian dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.
- 2) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel terikat.

#### 4. Analisa Regresi Linear Berganda

Adapun regresi linear berganda adalah menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.<sup>69</sup> Hasil analisis regresi berupa koefisien pada masing-masing variabel independen. Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

a= Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi linear berganda

X= Variabel bebas

e= Kesalahan pengganggu

---

<sup>68</sup> Asnawi and Masyhuri. hlm 181.

<sup>69</sup> D. N. Arum Janir, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, ed. Semarang University Press, Semarang University Press (Semarang, 2012). hlm 13

Berdasarkan rumus diatas, maka persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$I = a + b_1DPK + b_2P + b_3PUAS + e$$

Keterangan:

I= Inflasi

a= Konstanta

b1 b2 b3 = Koefisien regresi linear berganda

DPK= Dana pihak ketiga

P= Pembiayaan

PUAS= Pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah

e= Kesalahan pengganggu

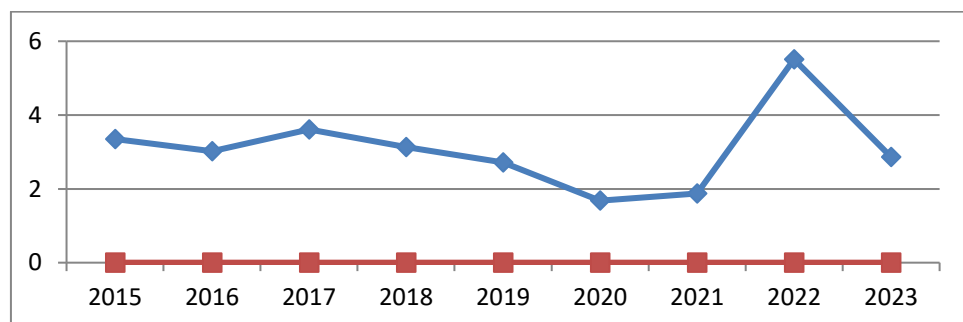
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Inflasi

**Gambar IV.1 Grafik Laju Inflasi Indonesia 2015-2023**



Mengacu pada grafik di atas pertumbuhan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Inflasi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 tercatat rendah 1,68% (yoy). Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi covid-19.<sup>70</sup> Dan inflasi di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 menunjukkan inflasi IHK terkendali dan mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 5,51% (yoy). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga bahan bakar minyak bersubsidi pada September 2022. Berbagai perkembangan bulanan menunjukkan inflasi pasca kenaikan harga bahan bakar minyak kembali terkendali tercermin pada

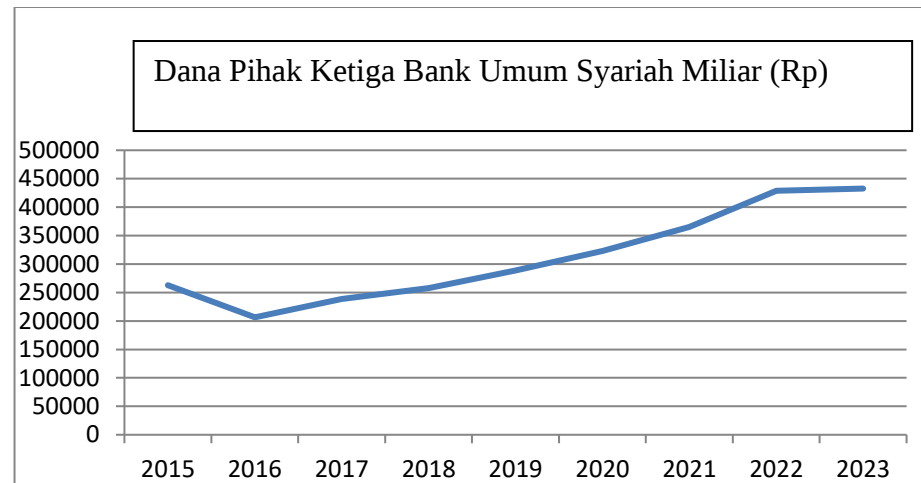
---

<sup>70</sup>Komunikasi, “Inflasi 2020 Rendah.”

ekspektasi inflasi dan tekanan inflasi yang terus menurun dan lebih rendah dari perkiraan awal.<sup>71</sup>

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

**Gambar IV.2 Grafik Perkembangan DPK 2015-2023**



Sumber : data yang diolah

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah tahun 2023 yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan DPK di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun 2015-2023. Pada triwulan I 2015, pertumbuhan DPK tercatat sebesar 165034 Miliar Rupiah dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada triwulan ke-III 2023, rasio Alat Likuit terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi mencapai 25,83%. Perkembangan ini sejalan dengan *stance* kebijakan likuiditas yang akomodatif oleh Bank Indonesia guna mendukung kesediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha.

<sup>71</sup>Komunikasi, “Inflasi Desember 2022 Terkendali Dan Diprakirakan Kembali Ke Dalam Sasaran 2023.”

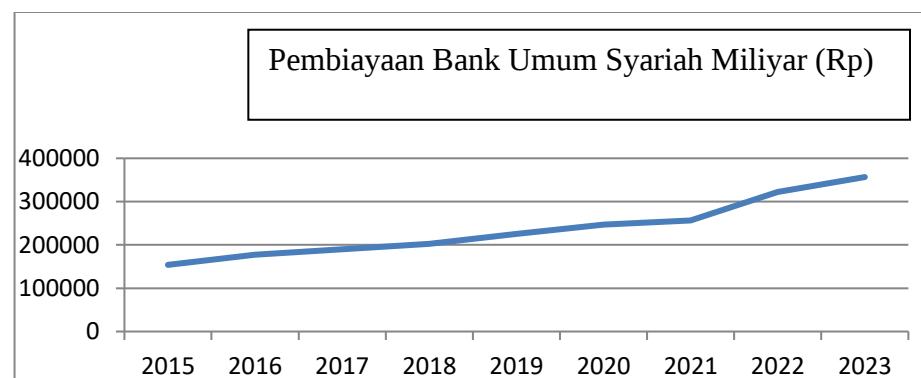
Dengan longgarnya likuiditas, suku bunga perbankan tetap kondusif mendukung pemulihan ekonomi.

### 3. Pembiayaan

Perbankan syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi dalam memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui produk-produk yang dimiliki perbankan syariah, terutama adalah produk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.

Berikut disajikan data perkembangan pembiayaan perbankan syariah selama periode triwulan I 2015 – triwulan III 2023 pada grafik IV.3 di bawah.

**Gambar IV.3 Grafik Perkembangan Pembiayaan 2015-2023**



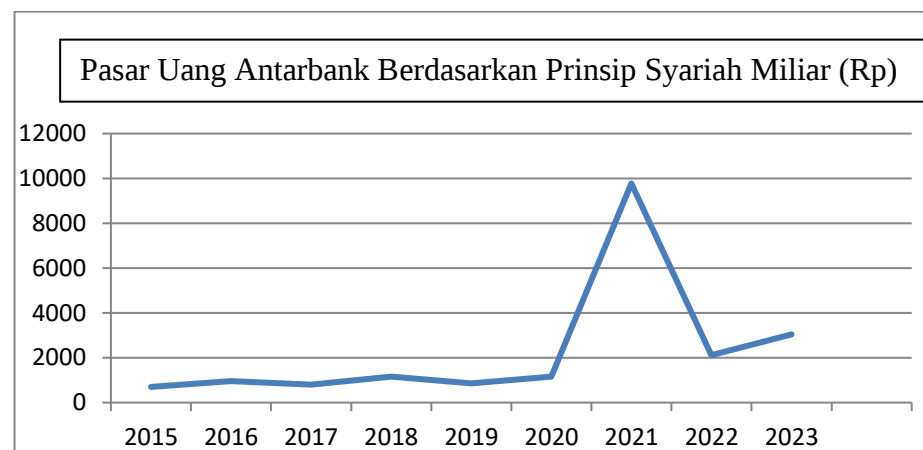
Berdasarkan grafik IV.3 dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan bank syariah terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hingga triwulan III 2023 total pembiayaan bank umum syariah mencapai 356.744 Miliar Rupiah. Peningkatan pembiayaan bank umum syariah seiring dengan perluasan syariah ini menunjukkan bahwa

perbankan syariah berhasil melampaui pertumbuhan pangsa pasar sebesar 7,26 persen.

#### 4. Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah

Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar bank yang berfungsi sebagai mobilisasi dana antara pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana. Instrumen yang digunakan dalam Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) Adalah Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA). Berikut disajikan data perkembangan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) selama periode triwulan I 2015 – triwulan III 2023 pada Grafik IV.4 di bawah.

**Gambar IV.4 Grafik Perkembangan PUAS 2015-2023**



Berdasarkan Grafik IV.4 menggambarkan grafik Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) yang terus mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2015 hingga pertengahan 2021. Volume transaksi perbankan di Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip

Syariah (PUAS) sampai dengan Triwulan II 2021 relatif stabil dengan nilai kisaran 275 Miliar Rupiah hingga 1397 Miliar Rupiah.

Namun mengalami peningkatan yang signifikan mulai Triwulan ke III 2021 hingga mencapai puncaknya pada triwulan ke IV dengan total volume transaksi sebesar 9776 Miliar Rupiah. Kenaikan transaksi ini mencapai lebih dari 400% apabila dibandingkan dengan volume transaksi tertinggi selama tahun 2020 yaitu sebesar 1160 Miliar Rupiah. Peningkatan dari sisi volume transaksi PUAS juga didukung peningkatan dari sesi frekuensi transaksi PUAS yang mencapai 498 pada November 2021. Kestabilan dan peningkatan ini disebut didorong oleh semakin tingginya transaksi perbankan seiring dengan pemulihan ekonomi domestik.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| x1                 | 35 | 10.35   | 12.99   | 12.4514 | .46971         |
| x2                 | 35 | 11.90   | 12.78   | 12.2852 | .25263         |
| x3                 | 35 | 5.74    | 9.62    | 7.0912  | .75737         |
| y1                 | 35 | .44     | 1.61    | 1.1457  | .24264         |
| Valid N (listwise) | 35 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa dari 35 sampel, nilai mean dana pihak ketiga ( $X_1$ ), sebesar 12.4514, minimum 10.35 dan nilai maximum 12.99. Pada variabel pembiayaan ( $X_2$ ) nilai mean

sebesar 12.2852, minimum 11.90 dan maximum 12.78. Pada variabel pasar uang antarbank syariah ( $X_3$ ) nilai mean sebesar 7.0912, minimum 5.74 dan maximum 9.62. Pada variabel Inflasi (Y) nilai mean sebesar 1.1457, minimum 0.44 dan maximum 1.61.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel IV.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 35                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | .15868443                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .086                       |
|                                  | Positive       | .076                       |
|                                  | Negative       | -.086                      |
| Test Statistic                   |                | .086                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Diketahui hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) atau signifikan uji normalitas sebesar  $0.200 > 0.05$  dapat dikatakan data terdistribusi normal, maka hasil uji selanjutnya dapat dilakukan.

## b. Uji multikolineritas

**Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolineritas**

|       |     | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----|-------------------------|-------|
| Model |     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | x1  | .602                    | 1.662 |
|       | x2  | .686                    | 1.457 |
|       | x33 | .737                    | 1.356 |

a. Dependent Variable: y1

Diketahui nilai Tolerance untuk nilai variabel DPK ( $X_1$ ) adalah  $0,602 > 0,1$ . sementara nilai VIF untuk variabel DPK ( $X_1$ ) adalah  $1,662 < 10,00$ . Tolerance untuk nilai variabel Pembiayaan ( $X_2$ ) adalah  $0,686 > 0,1$ . Sementara nilai VIF untuk variabel DPK ( $X_1$ ) adalah  $1,457 < 10,00$ . Dan Tolerance untuk nilai variabel PUAS ( $X_3$ ) adalah  $0,737 > 0,1$ . Sementara nilai VIF untuk variabel PUAS ( $X_3$ ) adalah  $1,356 < 10,00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel penelitian ini.

## c. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .757 <sup>a</sup> | .572     | .531              | .16619                     | .594          |

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,594 yang berarti berada pada posisi di antara -2 dengan +2 yaitu  $-2 < 0,594 < +2$ . Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel IV.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .757 <sup>a</sup> | .572     | .531              | .16619                     | .594          |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y1

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui nilai *adjusted R. Square*nya sebesar 0,531 atau 53,1% hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Sedangkan 46,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

## b. Uji Parsial (t)

**Tabel IV.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                               | Std. Error | Beta                      | T      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 7.267                           | 1.417      |                           | 5.128  | .000 |
|       | x1         | .325                            | .078       | .628                      | 4.150  | .000 |
|       | x2         | -.772                           | .136       | -.803                     | -5.666 | .000 |
|       | x3         | -.096                           | .044       | -.301                     | -2.199 | .035 |

a. Dependent Variable: y1

Untuk interpretasi uji t pada tabel IV.6 sebagai berikut:

- a) Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan  $H_{a1}$  diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 0,325 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka inflasi juga meningkat.
- b) Pengujian hipotesis variabel pembiayaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -5,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan pembiayaan berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan  $H_{a2}$  diterima. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,772

dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila pembiayaan mengalami kenaikan maka inflasi akan mengalami penurunan.

- c) Pengujian hipotesis variabel Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,035 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan  $H_{a3}$  diterima. Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) memiliki nilai koefisien regresi -0,096 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila Pasar Uang Antarbank Syariah Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) mengalami kenaikan maka inflasi akan mengalami penurunan.

c. Uji Simultan (F)

**Tabel IV.7 Hasil Uji Simultan (F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1.146          | 3  | .382        | 13.827 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .856           | 31 | .028        |        |                   |
|                    | Total      | 2.002          | 34 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: y1

b. Predictors: (Constant), x33, x2, x1

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 13,827 dan  $f_{tabel}$  dengan df (N1)=k-1 (4-1)=3 dan df (N2)= n-k (35-

4)=31 sehingga diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  2,91. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $13.827 > 2,91$ ) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Syariah Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel IV.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | T      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 7.267                       | 1.417      |                           | 5.128  | .000 |
|       | x1         | .325                        | .078       | .628                      | 4.150  | .000 |
|       | x2         | -.772                       | .136       | -.803                     | -5.666 | .000 |
|       | x3         | -.096                       | .044       | -.301                     | -2.199 | .035 |

a. Dependent Variable: y1

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah.

Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$I = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{P} + b_3\text{PUAS} + e$$

$$I = 7,267 + 0,325 + (-0,772) + (-0,096) + 0,1$$

Keterangan:

I= Inflasi

$a$  = Konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$  = Koefisien regresi linear berganda

DPK = Dana pihak ketiga

P = Pembiayaan

PUAS = Pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah

$e$  = Kesalahan pengganggu

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,267 % menunjukkan jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (P) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) bernilai 0%, maka nilai inflasi sebesar 7,267 %.
- 2) Nilai Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,325 menunjukkan hasil bahwa jika variabel DPK meningkat 1% maka akan meningkatkan Inflasi sebesar 32,5%.
- 3) Nilai Koefisien variabel pembiayaan (P) sebesar -0,772 menunjukkan hasil bahwa jika variabel pembiayaan meningkat 1% maka akan menurunkan inflasi sebesar 77,2%..
- 4) Nilai Koefisien variabel Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) sebesar -0,096 menunjukkan hasil bahwa jika variabel PUAS meningkat 1% maka akan menurunkan inflasi sebesar 9,6%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan pasar uang antarbank syariah terhadap inflasi. Setelah peneliti mengolah data menggunakan program SPSS Versi 24. Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan hasil penelitian yang diperoleh adalah:

Berdasarkan hasil perhitungan *adjustes R square* sebesar 0,532 atau 53,1% hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, dan pasar uang antarbank syariah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Sedangkan sisanya 46,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

#### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Inflasi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Pengujian hipotesis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan  $H_{a1}$  diterima. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi 0,325 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 1% maka inflasi juga meningkat sebesar 32,5%. Jadi dapat disimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ariani Aqidah (2022) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank syariah memberikan pengaruh positif. Dimana semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia.

## **2. Pengaruh Pembiayaan terhadap Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -5,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan pembiayaan berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan  $H_{a2}$  diterima. Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,772 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila pembiayaan mengalami kenaikan 1% maka inflasi akan mengalami penurunan sebesar 77,2%. Jadi dapat disimpulkan pembiayaan berpengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ariani Aqidah (2022) yang menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negatif. Dimana semakin tinggi pembiayaan perbankan syariah maka semakin rendah tingkat inflasi di Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika bank sentral melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dan aktivitas pembiayaan diarahkan pada pertumbuhan sektor riil. Hal ini menyebabkan jumlah pembiayaan

yang disalurkan oleh bank syariah meningkat. Dari peningkatan pembiayaan ini, maka modal usaha masyarakat di Indonesia melalui pembiayaan semakin banyak dan selanjutnya produktivitas usaha akan semakin meningkat karena proses produksi dapat dibiayai dengan modal tersebut. Dengan demikian saat produksi riil mengalami kenaikan, akan meningkatkan *output riil* perekonomian di Indonesia dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat inflasi.

### **3. Pengaruh Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $0,035 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) berpengaruh terhadap inflasi diterima. Sehingga dapat dikatakan  $H_{a3}$  diterima. Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) Pembiayaan memiliki nilai koefisien regresi -0,096 dengan arah negatif. Hal itu berarti bahwa apabila Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) mengalami kenaikan 1% maka inflasi akan mengalami penurunan sebesar 9,6 %. Jadi dapat disimpulkan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) berpengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholilin Karima (2018) yang menyatakan PUAS memiliki

pengaruh negatif terhadap inflasi. Hal ini sesuai dengan harapan bahwa PUAS mampu menekan laju inflasi.

Hubungan antara PUAS dan inflasi terjadi saat suatu bank mengalami kelebihan likuiditas melalui transaksi PUAS dengan bank lain yang sedang mengalami kekurangan likuiditas. Likuiditas disalurkan bank tersebut untuk pembiayaan modal kerja atau investasi. Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah lebih banyak untuk sektor produktif dan berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Pembiayaan tersebut mampu mendorong peningkatan dalam sektor riil (*output riil*) yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat inflasi.

#### **4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 13,827 dan  $F_{tabel}$  dengan  $df (N1)=k-1 (4-1)=3$  dan  $df (N2)= n-k (35-4)=31$  sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  2,91. Dari hasil pengujian uji statistik (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13.827 > 2,91$ ) yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Jadi kesimpulan Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Namun penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah pada penggunaan variabel yaitu peneliti hanya meneliti dana pihak ketiga, pembiayaan dan pasar uang antarbank syariah terhadap inflasi di Indonesia. Sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang menjadi faktor penentu terjadinya Inflasi.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mempengaruhi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi dan lebih baik lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap Inflasi di Indonesia dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Inflasi Di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh pembiayaan terhadap Inflasi Di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap Inflasi Di Indonesia.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) berpengaruh secara simultan terhadap Inflasi di Indonesia.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap inflasi di Indonesia. berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga

(DPK), pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) mempunyai pengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan transmisi kebijakan moneter syariah maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang transmisi kebijakan moneter syariah dan penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penurunan inflasi. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan tingkat pembiayaan dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) agar mampu menekan tingkat inflasi di Indonesia.
2. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti, maka dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) diduga dapat menurunkan inflasi. Akan tetapi pada kenyataannya DPK tidak dapat menurunkan inflasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan Hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Bank Sentral selaku otoritas moneter diharapkan untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan terhadap instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS).

2. Bagi pihak perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas operasional dan menambah instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian penelitian transmisi kebijakan moneter syariah dengan menambah atau mengganti variabel-variabel lain yang berkaitan dengan transmisi kebijakan moneter syariah.

## Daftar Pustaka

- Adiwarman, A Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Kelima. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Aqidah, Nur Ariani, Ishak, Takdir, And Mutmainnah Azzahra. “Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Syariah Dan Konvensional Dalam Memengaruhi Inflasi Di Indonesia.” *Owner:Riset Jurnal Akutansi* 6 (2022): 2345–53.  
<https://doi.org/10.33395/Ownwr.V6i3.990>.
- Ardiansyah, Yoga, And Rika Widianita. “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perpekstif Islam.” *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, No. 1 (2023): 184–98.  
<http://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/717>  
<http://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/717/781>.
- Arum Janir, D. N. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Edited By Semarang University Perss. Semarang University Press. Semarang, 2012.
- Asnah, And Dyanasari. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Asnawi, Nur, And Masyhuri. *Metode Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Bakar, Muhammad Ridwan Nur Abu. “Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Pembiayaan Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2003-2018.” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, 2019.
- Daulay, Aqwa Naser, Muhammad Syahbudi, And Fauzi Arif Lubis. *Ekonomi Makro Islam*. Medan: Febi Uin-Su Press, 2019.
- Dini Abdianti, Anisa Restu, Sholahuddin Al Ayyubi, And Faisal Hidayat. “Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, No. 3 (2023): 213–26.  
<https://doi.org/10.30640/Trending.V1i3.1140>.
- Harahap, Darwis, And Ferri Alfandi. *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Hidayatulloh, Agus, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masyukur, And Fuad Hadi. *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Cv.Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Iskandar, Syamsu. *Bnak Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Penerbit In Media, 2013.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menujuimaplikas*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Karima, Nur Kholilin. "Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Jalur Kredit Terhadap Inflasi Di Indonesia 2010.1 – 2017.12." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Khasanah, Uswatun. "Semangat Menghadapi Inflasi." *Galeri Dakwah*, 2022, 1–7.
- Komunikas, Departemen. "Inflasi 2021 Tetap Rendah." Bank Indonesia, 2022. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/\\_240222.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/_240222.aspx).
- Komunikasi, Departemen. "Inflasi Desember 2022 Terkendali Dan Diprakirakan Kembali Ke Dalam Sasaran 2023." Bank Indonesia, 2023. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp\\_250123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_250123.aspx).
- Komunikasi, Depertemen. "Inflasi 2020 Rendah." Bi.Go.Id, 2021. [Hhttps://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp\\_230221.aspx](https://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_230221.aspx).
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2020.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Pratama, Y. C. "Effectiveness Of Conventional And Syariah Monetary." *Tazkia Islamic Finance And Business Review* 8.1 (2014): 79-96.
- Priyantno, Duwi. *Spss:Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: Andi, 2018.

- Radjab, Enny, And Andi Jam'at. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Santono, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss*. Jakarta: Pt. Elax Media Komputon, 2012.
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Willem Hendry Siegers, Supiyanto, And Anastasia Sri Werdhani. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Jayapura: Cv. Angkasa Pelangi, 2023.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sudarmanto, Eko, Muhammad Syaiful, Nadia Fazira, Muhammad Hasan, Ashar Muhammad, Annisa Ilmi Faried, Selvi Yona Tamara, Et Al. *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Edited By Abdul Karim. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suryani, And Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syarifuddin, Ferry, And Ali Sakti. *Instrumen Moneter Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Zein, Aliman Syahuri. "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka Itf Dengan Metode Var." *Al- Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4(1) (2016): 1–23.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Eka Putri Munthe  
Nim : 2040100017  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : satu dari tiga bersaudara  
Tempat/Tanggal Lahir : Rimbaya, 08 Januari 2002  
Alamat : Dusun III Rimbaya  
Email : ekaputrimunthe340@gmail.com  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Perbankan Syariah

### **NAMA ORANG TUA**

Nama Ayah : Darwin Munthe  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Nama Ibu : Faridah Ritonga  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun III Rimbaya  
No. HP : 0851 8413 8967

### **PENDIDIKAN**

Tahun 2008-2014 : SD 117863 Rimbaya  
Tahun 2014-2017 : MTS.s Al-Ikhlas Rimbaya  
Tahun 2017-2020 : SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat  
Tahun 2020-2024 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

## LAMPIRAN 1

### Lampiran Data Penelitian

| Periode | Triwulan | DPK<br>(Miliar) | Pembiayaan<br>(Miliar) | PUAS  | Inflasi<br>(%) |
|---------|----------|-----------------|------------------------|-------|----------------|
| 2015    | I        | 165.034         | 147.136                | 700   | 6.38           |
|         | II       | 162.817         | 150.709                | 1.335 | 7.26           |
|         | III      | 166.433         | 151.157                | 1.217 | 6.83           |
|         | IV       | 262.709         | 153.967                | 530   | 3.35           |
| 2016    | I        | 174.779         | 152.967                | 680   | 4.45           |
|         | II       | 177.051         | 158.143                | 1.223 | 3.45           |
|         | III      | 198.976         | 171.979                | 1.166 | 3.07           |
|         | IV       | 206.407         | 177.482                | 960   | 3.02           |
| 2017    | I        | 213.199         | 178.080                | 1.605 | 3.61           |
|         | II       | 224.419         | 185.570                | 1.158 | 4.37           |
|         | III      | 232.348         | 186.152                | 699   | 3.72           |
|         | IV       | 238.393         | 189.879                | 800   | 3.61           |
| 2018    | I        | 244.820         | 190.064                | 787   | 3.40           |
|         | II       | 241.073         | 189.677                | 928   | 3.12           |
|         | III      | 251.483         | 198.536                | 2.360 | 2.88           |
|         | IV       | 257.606         | 202.298                | 1.157 | 3.13           |
| 2019    | I        | 262.709         | 205.920                | 1.394 | 2.48           |
|         | II       | 266.568         | 212.560                | 1.165 | 3.28           |
|         | III      | 267.343         | 218.049                | 1.397 | 3.39           |
|         | IV       | 288.978         | 225.146                | 855   | 2.72           |
| 2020    | I        | 289.362         | 228.394                | 347   | 2.96           |
|         | II       | 293.374         | 232.859                | 753   | 1.96           |
|         | III      | 312.100         | 240.508                | 275   | 1.42           |
|         | IV       | 322.853         | 246.532                | 1.160 | 1.68           |
| 2021    | I        | 318.972         | 248.181                | 719   | 1.37           |
|         | II       | 337.900         | 253.332                | 795   | 1.33           |
|         | III      | 341.336         | 256.873                | 2.840 | 1.60           |
|         | IV       | 365.421         | 256.219                | 9.776 | 1.87           |
| 2022    | I        | 367.358         | 265.296                | 3.998 | 2.64           |
|         | II       | 380.846         | 281.652                | 1.061 | 4.35           |
|         | III      | 408.041         | 310.727                | 1.275 | 5.95           |
|         | IV       | 429.029         | 322.599                | 2.109 | 5.51           |
| 2023    | I        | 437.440         | 331.108                | 1.985 | 4.97           |
|         | II       | 422.426         | 343.236                | 2.985 | 3.52           |
|         | III      | 432.667         | 356.744                | 3.050 | 2.28           |

## LAMPIRAN 2

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| x1                     | 35 | 10.35   | 12.99   | 12.4514 | .46971         |
| x2                     | 35 | 11.90   | 12.78   | 12.2852 | .25263         |
| x3                     | 35 | 5.74    | 9.62    | 7.0912  | .75737         |
| y1                     | 35 | .44     | 1.61    | 1.1457  | .24264         |
| Valid N (listwise)     | 35 |         |         |         |                |

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .15868443               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .086                    |
|                                  | Positive       | .076                    |
|                                  | Negative       | -.086                   |
| Test Statistic                   |                | .086                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

|       |     | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----|-------------------------|-------|
| Model |     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | x1  | .602                    | 1.662 |
|       | x2  | .686                    | 1.457 |
|       | x33 | .737                    | 1.356 |

a. Dependent Variable: y1

## Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .757 <sup>a</sup> | .572     | .531              | .16619                     | .594          |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y1

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .757 <sup>a</sup> | .572     | .531              | .16619                     | .594          |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y1

### 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1.146          | 3  | .382        | 13.827 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .856           | 31 | .028        |        |                   |
|                    | Total      | 2.002          | 34 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: y1

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

### 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                               | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 7.267                           | 1.417      |                           | 5.128  | .000 |
|       | x1         | .325                            | .078       | .628                      | 4.150  | .000 |
|       | x2         | -.772                           | .136       | -.803                     | -5.666 | .000 |
|       | x33        | -.096                           | .044       | -.301                     | -2.199 | .035 |

a. Dependent Variable: y1

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|       |            | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |        |      |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients     |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |            | B                               | Std. Error | Beta                      | T      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 7.267                           | 1.417      |                           | 5.128  | .000 |
|       | x1         | .325                            | .078       | .628                      | 4.150  | .000 |
|       | x2         | -.772                           | .136       | -.803                     | -5.666 | .000 |
|       | x3         | -.096                           | .044       | -.301                     | -2.199 | .035 |

a. Dependent Variable: y1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [unsyahada.ac.id](http://unsyahada.ac.id)

Nomor : 1068 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/03/2024 27 Maret 2024  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Prof.Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si : Pembimbing I  
2. Aliman Syahuri Zein, M.EI : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, kami menetapkan judul skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : EKA PUTRI MUNTHE  
NIM : 2040100017  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH DPK, PEMBIAYAAN DAN PASAR UANG  
ANTARBANK BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH TERHADAP  
INFLASI DI INDONESIA

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.